

**PERAN MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH DALAM  
PENGEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS  
(SMA) MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**Yansen Fitra**

**NIM. 14210250**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**



Kepada Yth.

Hai: Pengantar Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di -  
Palembang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PERAN MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH DALAM PENGEMBANGAN SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG" yang ditulis oleh saudara YANSEN FITRA, NIM. 14210250 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Palembang, 31 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Misyuraidah, M.H.I  
NIP. 19550424 198503 2 001



Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I  
NIP. 19630911 199403 1 001

Skripsi Berjudul

**PERAN MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH DALAM  
PENGEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH  
I PALEMBANG**


Yang ditulis oleh saudara YANSEN FITRA, NIM. 14210250  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
didepan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Palembang,  
UIN Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

  
Dra. Eka Murniasih, M.Pd.I  
NIP. 195312031980031002


Sekretaris

  
Marseli, M.A.  
NIP. 197510082000032007

Penguji Utama : Drs. Karoma, M.Pd  
NIP. 196309221993031002

Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag  
NIP. 197201221998032002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. Kasnoyo Harto, M.Ag  
NIP. 197109111997031004

## MOTTO

**“Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah  
Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang  
sehingga kalah pun bukan dosa.**

**Yang terpenting adalah apakah seorang berjuang atau tidak berjuang”**

من جد و جد

**“Barang siapa yang sungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”**

إن مع العسر يسرا

**“Sesungguhnya di setiap kesulitan pasti ada kemudahan”**



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah S.W.T. yang dengan izin-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk mendapatkan kelulusan dalam pendidikan strata satu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tema yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah “PERAN MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG”. Penulisan ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tardiyah dan Keguruan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran, dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang; Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D, yang secara tidak langsung tentunya memberikan bantuan terhadap penulisan skripsi ini
2. Prof. Dr. Kasinyo Harto. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memudahkan urusan penulisan selama penyusunan skripsi ini terutama dalam urusan surat menyurat yang perlu ditandatangani.
3. Bapak Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang

4. Dra. Misyuraidah, M.H.I dan Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini di tengah kesibukannya.
5. Para dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.
6. Untuk Bakku tecinta Iskani, Umakku Tersayang Wita Hariani terima kasih atas semua limpahan kasih sayang yang diberikan terutama berupa doa dan dukungan.
7. Saudariku tersayang Mayang Sari Utama, S.Kep dan Suami Kak Andri, Amd. serta buah hati tersayang Annasya Miqaila semoga Allah memberikan kesehatan. Terima kasih yang tak terhingga untuk keluargaku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Terimakasih yang senantiasa memberikan bimbingan hidup, motivasi, dan doa.
8. Untuk sahabat-sahabatku Wendi Alni Saputra, S.Pd, Ricco Melandra dan Yogi Febriansyah atas segala kemurahan hati kalian selama kita berjuang satu kosan. Dan seluruh teman-teman yang tak bisa kusebutkan satu persatu
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014, terima kasih telah berbagi ilmu dan segala bantuannya.
10. Teman-teman KKN kelompok 08 Tirto Sari.
11. Guru sekaligus rekan diskusiku, Nisa Aryani, S.Ag terima kasih atas ilmu, pemahaman kehidupan, serta saran dan semangatnya.



12. Seluruh civitas UIN Raden Fatah Palembang

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Palembang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan dapat diterima sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis menyadari karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, bagi penulis sendiri, para pembaca, yang mampu memberikan sumbangsih bagi dunia akademik, dan khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan

Palembang, agustus 2018

Yansen Fitra

## **ABSTRAK**

Selama ini dalam melihat sekolah Muhammadiyah banyak yang berpendapat bahwa kemajuan sekolah Muhammadiyah adalah kemajuan yang hanya dilakukan sekolah tersebut tanpa melihat Muhammadiyah sebagai organisasi. Namun nyatanya sekolah Muhammadiyah adalah bagian dari amal usaha Muhammadiyah. Didalam struktur Muhammadiyah terdapat majelis tersendiri yang mengatur sekolah secara umum yaitu majelis pendidikan dasar dan menengah (DIKDASMEN) yang terbentuk dari tingkat pusat sampai tingkat cabang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kota Palembang dalam pengembangan salah satu sekolah yang dibawah naungannya yaitu sekolah menengah atas Muhammadiyah 1 Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah di Kota Palembang. Dari populasi tersebut diambil SMA Muhammadiyah 1 sebagai sampel. Dalam penentuan sampel ini menggunakan purposive sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif verivikatif dengan mengkontruksi format penelitian dan strategi untuk lebih awal memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan, dengan peran teori sebagai alat analisis.

Setelah dilakukan analisa data, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran majelis Dikdasmen Muhammadiyah yaitu sebagai pembina dan komite sekolah yang dibawah naungannya tanpa terkecuali sehingga kemajuan sekolah terletak pada sinergi antara sekolah dan majelis Dikdasmen. Secara khusus di SMA Muhammadiyah 1 majelis Dikdasmen membantu dan mengkoordinasi usaha/kegiatan SMA Muhammadiyah 1 yang sesuai dengan maksud tujuan persyarikatan serta mengusahakan kelengkapan alat-alat pengajaran dan pendidikan serta alat-alat administrasi sekolah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	15
1. Identifikasi Masalah .....	15
2. Batasan Masalah .....	15
3. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
D. Tinjauan Pustaka .....	17
E. Kerangka Teori .....	20
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Peran.....	35
B. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) ....	37
1. Tugas Majelis DIKDASMEN.....	38
2. Fungsi Majelis DIKDASMEN .....	39
C. Muhammadiyah.....	40
1. Pokok Pikiran Pendidikan Muhammadiyah .....	40
2. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah.....	41
D. Pengembangan.....	44
1. Makna Pengembangan Pendidikan Islam.....	44

### **BAB III. KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

A. Letak Geografis .....	62
B. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang .....	62
C. Visi Misi Sekolah .....	64
D. Tujuan Sekolah.....	66
E. Kondisi Tenaga Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Palembang...	67
F. Kondisi Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah 1 Palembang....	69
G. Kondisi Objektif Sarana dan Prasarana.....	78
H. Struktur Kurikulum yang di Kembangkan .....	79

### **BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Peran Majelis DIKDASMEN dalam Pengembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang .....	81
B. Perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang .....	90

### **BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Daftar Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Palembang ..... 67
2. Daftar Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah 1 Palembang ..... 69

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gedung KH. Ahmad Dahlan.....83
2. Gedung A.R Fakhruddin ..... 83

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menjelang awal abad ke-20 terjadilah perubahan-perubahan masyarakat di Indonesia, yang terutama terbukanya negeri ini bagi perekonomian uang. Pada awalnya, terjadilah suatu perubahan pandangan para penduduk. Bersamaan dengan itu, gagasan tentang kemajuan mulai tumbuh: “Dan apabila gagasan tentang kemajuan itu menjadi hal yang utama, semangat masyarakat tentulah akan berubah, ekonomi tradisional, dan etika sosial menjadi retak dan ukuran-ukuran baru mesti diciptakan. Kemudian terciptalah dorongan-dorongan untuk berusaha, terbangunlah rasa tanggung jawab dan keinginan untuk mengabdikan diri kepada sesuatu”.<sup>1</sup>

Bersamaan dengan itu mulai didengung-dengungkan gagasan-gagasan baru tentang fungsi bangsa jajahan serta persoalan yang dihadapi Belanda dalam membiayai ongkos pembangunan di Indonesia.<sup>2</sup> Untuk itu Belanda harus melakukan langkah yang tepat dalam menghadapi berbagai persoalan di Indonesia terhadap bangsa Indonesia yang mulai sadar untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini Belanda bersikap lunak untuk menghadapi bangsa jajahan untuk mendapat simpati dan kepercayaan.

---

<sup>1</sup>Mawardi Djoened Poesponegoro, *Sejarah Nasional Indonesia V*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm. 263

<sup>2</sup>*Ibid.*, Hlm. 20

Sikap paternal dalam politik kolonial mulai tampak dalam pidato takhta Ratu Belanda pada tahun 1901 yang menyatakan bahwa “negeri Belanda mempunyai kewajiban untuk mengusahakan kemakmuran serta perkembangan sosial dan otonomi dari penduduk Indonesia”. Perkembangan penduduk dan bukan pengolahan tanah yang menjadi tujuan pokok politik kolonia;<sup>3</sup> ini berarti bahwa diakui hak penduduk untuk ditingkatkan peradabannya.

Pengajaran diberikan di sekolah kelas I kepada anak-anak pegawai negeri dan orang-orang yang berkedudukan atau berharta, di sekolah kelas II kepada anak-anak pribumi pada umumnya. Mata pelajaran yang diberikan adalah membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi, ilmu alam, sejarah, dan menggambar.<sup>4</sup> Ini menjadi suatu keadaan

Pada waktu itu ada dua bentuk/sistem pendidikan yang sangat bertentangan yaitu pendidikan sistem Barat (Belanda) dan pendidikan tradisional yang dilakukan oleh umat Islam. Pendidikan yang dilakukan oleh Belanda dengan menggunakan sistem dan metode Barat, hanya memberikan pelajaran umum semata-mata tanpa sedikitpun memberikan agama. Sistem ini hanya menjadikan pelajar hanya pandai dalam hal ilmu-ilmu keduniaan tanpa pegangan moral.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid., Hlm. 21

<sup>4</sup> Ibid., Hlm. 28

<sup>5</sup>Musthafa Kamal Pasha, Chusnan Jusuf, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islamiyah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2000) hlm. 22



Proses tersebut diatas tidak mengherankan. Situasi kolonial, disamping itu juga dapat menciptakan faktor yang mengingkari kenyataan riil yang ditimbulkannya. Sekolah dimaksud untuk mengajarkan berbagai keahlian dan orientasi yang sangat bersifat kepegawaian.

Keinginan untuk mencari pilihan lain dalam dunia pengajaran dan pendidikan serta kebutuhan yang nyata terhadap sekolah yang “modern” dan sekuler memberikan dorongan munculnya sekolah swasta. Disamping itu, sekolah agama mulai pula memperbarui sistem dan pengajaran agama mereka. Hal ini terutama yang dilakukan oleh golongan reformis Islam.<sup>6</sup>

Pada permulaan abad ke-20 timbul gerakan modern Islam di Indonesia. Gerakan ini timbul diantaranya karena orang Islam menyadari bahwa mereka tidak dapat melawan kolonialisme belanda dan penetrasi orang-orang Kristen apabila mereka masih menggunakan cara-cara tradisional dalam menegakkan ajaran Islam. mereka mulai menyadari perlu adanya perubahan-perubahan dengan cara menggali mutiara-mutiara Islam terdahulu untuk mengatasi Barat dalam ilmu dan memperluas daerah pengaruh atau menggunakan metode-metode baru yang telah dibawa ke Indonesia oleh pihak penjajah Belanda serta misi kristen.<sup>7</sup>

Maka dari itu awal abad ke-20 di dalam sejarah Indonesia dikenal sebagai fajar kebangkitan nasional. Karena permulaan abad ini ditandai

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hlm. 112

<sup>7</sup> Seno Hasanadi. *Perkembangan pendidikan Islam di Kota Palembang 1925-1940*, (Padang: CV Talao Sumber Rezeki, 2014) hlm. 86

dengan lahirnya berbagai organisasi sosial-pendidikan, organisasi politik dan organisasi sosial-pendidikan keagamaan seperti halnya Muhammadiyah.

Sekalipun demikian kelahiran Muhammadiyah tidak terlepas dari aspirasi dan tuntutan zamannya. Fenomena awal abad ke-20 adalah kebangkitan nasionalisme dalam rangka perjuangan untuk menumbangkan imperialisme dan kolonialisme yang telah bercokol selama 350 tahun.<sup>8</sup>

Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta tanggal 18 November 1912, tak dapat disangkal merupakan gerakan pembaruan Islam yang terbesar di Indonesia.<sup>9</sup>

Seperti yang kita ketahui sasaran pokok perjuangan Muhammadiyah sejak kelahirannya adalah: *Pertama*, memurnikan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Hadist. *Kedua*, mengajak masyarakat untuk memeluk dan mempraktekkan cita ajaran Islam. *Ketiga*, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. *Keempat*, mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. *Kelima*, mempergiat usaha di bidang pendidikan dan pengajaran dengan bernafaskan Islam.<sup>10</sup>

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang bercirikan keagamaan Islam yang tertua di Indonesia.

---

<sup>8</sup> M. Rusli Karim, Editor. *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentar*, (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm. 89

<sup>9</sup>Wainata Sairin, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995) hlm. 18

<sup>10</sup> M. Rusli Karim. *Op, Cit.* hlm. 89

Organisasi tersebut bergerak dalam bidang dakwah dalam arti luas dikelola secara modern.<sup>11</sup>

Pada pendidikan umum Muhammadiyah, selain tetap diberikan pendidikan umum juga dimasukkan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan. Dari bentuk dan sistem pendidikan ini di Muhammadiyah dikenal dengan lembaga pendidikan umum, seperti Sekolah Dasar Muhammadiyah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Muhammadiyah, Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah, Sekolah Menengah Kejuruan, Universitas Muhammadiyah dan sejenisnya.<sup>12</sup>

Pendidikan Muhammadiyah semakin berkembang sejak tahun 1920-an, dengan didirikannya pelbagai lembaga pendidikan. Untuk mengelola semua itu dibentuklah lembaga khusus, ialah majelis pendidikan, pengajaran dan kebudayaan (Majelis PPK) pada tahun 1923 oleh R. Ng. Djojosoegito. Majelis ini dibentuk di tingkat pusat (tingkat nasional), tingkat wilayah (provinsi), tingkat daerah (kota/kabupaten) dan majelis di tingkat cabang (kecamatan). Majelis PPK yang sekarang disebut majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) mempunyai tugas dan lapangan pekerjaan:<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Choirun Niswah. *Sejarah pendidikan islam*, (Palembang: IAIN Raden Ftah Ptes, 2006) hlm. 316

<sup>12</sup> Musthafa Kamal Pasha, Chusnan Jusuf, *Op, Cit.* hlm. 122

<sup>13</sup> MT. Arifin. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1987) hlm. 232

1. Menanamkan kesadaran akan pentingnya bidang pendidikan dan pengajaran sebagai rangkaian usaha untuk tercapainya tujuan persyarikatan serta mengarahkan anggota-anggota untuk berbuat dalam bidang tersebut.
2. Memimpin dan membantu usaha cabang dalam usaha di bidang pendidikan dan pengajaran.
3. Membantu dan mengkoordinasi usaha/kegiatan anggota dan masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang sesuai dan maksud tujuan persyarikatan.
4. Mengadakan pendidikan untuk:
  - a. Membentuk tenaga-tenaga pendidik dan pengajar yang berjiwa Muhammadiyah.
  - b. Mempertebal keyakinan agama dan kesadaran Muhammadiyah kepada tenaga pendidik dan pengajar.
  - c. Mempertinggi mutu dan kecerdasan tenaga pendidik dan pengajar.
5. Mengusahakan kelengkapan alat-alat pengajaran dan pendidikan serta alat-alat administrasi sekolah.
6. Membuka dan menyelenggarakan sekolah/madrasah dan asrama ditempat yang strategis.

Dalam melaksanakan fungsinya, majelis PPK (Dikdasmen) Muhammadiyah selalu melakukan pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan kepada sekolah-sekolah yang berada dibawah tanggung jawabnya. Dalam merealisasikanya majelis ini melakukan pertemuan tiap 2

tahun sekali dalam sidang tanwir dan tiap 4 tahun sekali dalam sidang muktamar Muhammadiyah. Dalam sidang itu masalah-masalah dan pemecahannya dibahas untuk kemudian dirumuskan dalam bentuk kebijaksanaan dan peraturan yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan.<sup>14</sup>

Khusus amal usaha dalam bidang pendidikan, sejak Muhammadiyah didirikan hingga kini, tetap menjadi “ikon” persyarikatan. Amal usaha bidang pendidikan pun terus berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Faktanya, hingga kini Muhammadiyah mengelola lebih dari 10.000 lembaga pendidikan, mulai tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Hanya saja, fakta menunjukkan bahwa secara kualitas pendidikan Muhammadiyah masih sangat beragam. Terkadang dijumpai ada lembaga pendidikan di daerah tertentu berkembang sangat maju, sementara di tempat lain belum menunjukkan kiprah yang menggembirakan.<sup>15</sup>

Selama ini amal usaha adalah tanggung jawab masing-masing pengurus cabang. Mudah sekali menjelaskan mengapa demikian sistem pengurusannya. Pertama, seperti dikatakan HS Prodjokusumo, pembangunan amal usaha memang merupakan inisiatif dan pekerjaan dari bawah. Kedua, agar warga Muhammadiyah setempat selalu mempunyai “rasa memiliki”, sehingga dengan demikian selalu dapat diharapkan partisipasi dan urun rembuknya, bila amal usaha Muhammadiyah menghadapi persoalan. Dengan

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, Hlm. 235

<sup>15</sup>Alpha Amirrachman, Andar Nubowo. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015) hlm. 156

kondisi yang demikian, sekalipun sama bernama sekolah Muhammadiyah, “rasa ikut memiliki” amal usaha yang berada di cabang lain terasa kurang. Masing-masing terfokuskan pada amal usaha yang berada ditempatnya saja.<sup>16</sup>

Seperti yang telah dilakukan wawancara oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2018 di Pimpinan Daerah Muhammadiyah kepada Pak Syarif (Sekretaris PDM) ia menyatakan bahwa SMA unggul Muhammadiyah di kota Palembang adalah SMA Muhammadiyah 1 terlihat dari jumlah siswa terbanyak dan fasilitas terlengkap. Menurut peneliti hal ini suatu kejanggalan mengingat betapa banyak SMA Muhammadiyah yang satu aturan yaitu dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah tetapi memiliki kenyataan riil kualitas SMA Muhammadiyah di kota Palembang yang berbeda-beda. Apakah keterlibatan PDM di beberapa sekolah kurang maksimal sehingga terdapat suatu perbedaan kualitas sekolah, atau memang karena sekolah yang diunggulkan memang cukup satu saja. Ini juga bisa terjadi karena pihak sekolah dan PDM adalah suatu kerjasama dengan berbagai tugas pokok tersendiri sehingga kepengurusan dari PDM dan sekolah terlibat. Akibat dari sistem kepengurusan yang demikian, masing-masing mengeluarkan dana dan tenaga untuk amal usaha yang berada ditempatnya. Tanpa melakukan pendekatan Muhammadiyah sebagai satu kesatuan, di mana pun beradanya.

Pendidikan Muhammadiyah juga dihadapkan pada problem riil berkaitan dengan kebijakan pengalokasian dana bantuan yang jauh dari rasa

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hlm. 205

keadilan, sertifikasi, *inpassing* guru non-PNS, pendidikan gratis, pembukaan sekolah baru, dan penerimaan siswa baru yang melampaui daya tampung sekolah negeri, tampak sekali telah menimbulkan dampak yang kurang menggembirakan bagi sekolah Muhammadiyah. Untuk sekolah berkategori unggul (*excellent school*) barangkali tidak ada masalah karena jelas memiliki daya tahan kuat. Tetapi untuk sekolah Muhammadiyah berkategori kecil, pasti akan merasakan dampak dari kebijakan tersebut. Akibatnya, beberapa sekolah Muhammadiyah kelas menengah ke bawah berubah status menjadi “darurat” sehingga harus diselamatkan.<sup>17</sup> Seperti yang pernah ramai diberitakan Jawa Pos tentang penutupan SMA Muhammadiyah 6 (Dupak, Bubutan, Surabaya) dan SMA Muhammadiyah 8 (Balongsari, Tandes, Surabaya). Fakta ini seharusnya menjadi koreksi bagi Muhammadiyah terhadap pelaksanaan ajaran *al-Ma’unisme*. Selama ini kita selalu menjadikan pendidikan sebagai “ikon” Muhammadiyah, ternyata harus melihat kenyataan bahwa ada sekolah kita yang harus diselamatkan karena ditutup oleh pemerintah. Salah satu alasan pemerintah menutup sekolah adalah karena tidak mampu mendapatkan jumlah minimal siswa baru sebagaimana yang dipersyaratkan. Hal ini bisa saja terjadi apabila Perserikatan Muhammadiyah di Palembang hilang ruh *Ma’unisme* tersebut, dan ini tidak menutup kemungkinan mengingat sudah ada beberapa indikator yang memungkinkan itu terjadi.

---

<sup>17</sup> Alpha Amirrachman, Andar Nubowo. *Op. Cit.* hlm. 159

Hal demikian juga dilakukan observasi pada tanggal 15 Januari 2018 yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 7, 2 Ilir, Kota Palembang dan wawancara kepada Bendahara Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang juga bertempat tinggal tepat dibelakang sekolah tersebut. Dimana Bendahara PC (Pimpinan Cabang) tersebut mengatakan tidak ada uang yang cukup besar di Pimpinan Cabang untuk dialokasikan kesekolah, lalu coba pikirkan bagaimana dengan Pimpinan Daerah atau Pimpinan Wilayah yang cukup megah dan dapat mengatur sekolah yang dibawah naungannya. Juga melihat bagaimana sarana dan prasarana dan juga jumlah siswa yang ada. Dilihat bahwa cukup sedikit siswa dan kurangnya sarana dan prasarana jika dibandingkan sekolah Muhammadiyah yang lain, atau dibandingkan SMA Muhammadiyah 1 yang diunggulkan. Coba bandingkan dengan jumlah sekolah Muhammadiyah lain yang berjubel peminat sehingga harus membuang begitu banyak pendaftar. Harus ada kebijakan, tentu melalui perserikatan, yang memungkinkan sekolah berkategori besar dan mapan untuk mengambil alih (*take over*) manajemen sekolah kecil. Sinergi antar sekolah besar dan kecil mutlak diperlukan agar pendidikan Muhammadiyah *survival* ditengah persaingan pendidikan yang begitu ketat.

Secara normatif dapat dikatakan bahwa visi pendidikan Muhammadiyah harus diarahkan untuk mencapai maksud dan tujuan perserikatan. Dalam anggaran dasar dikatakan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang berumber



dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Adapun maksud dan tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Yaitu terwujudnya manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, serta berguna bagi masyarakat dan negara. Untuk mewujudkan visi pendidikan sehingga dapat dijadikan sarana mencapai tujuan Muhammadiyah dan dakwah perserikatan, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:<sup>18</sup>

- Pertama, pendidikan Muhammadiyah harus dijadikan media untuk mengajarka paham Islam yang berkemajuan. Karakter Islam yang berkemajuan dipertegas dalam “Pernyataan pemikiran Muhammadiyah abad ke-2”. Pada muktamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010, di Yogyakarta, yang meyakini; “Islam berkemajuan menyemaikan benih-benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia, Islam yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik laki-laki maupun perempuan tanpa diskriminasi. Islam yang menggelorakan mii antiperang, antiterorisme, antikekerasan, antipenindasan, antiketerbelakangan dan anti terhadap segala bentuk kerusakan diatas muka bumi seperti korupsi, peyalahgunaan kekuasaan, kejahatan kemanusiaan, eksploitasi alam, serta berbagai kemungkaran yang menghancurkan kehidupan. Islam yang secara

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.159

positif melahirka keutamaan yang memayungi kemajemukan suku, bangsa, ras, golongan dan kebudayaan umat manusia di muka bumi”.

- *Kedua*, pendidikan Muhammadiyah harus mencerahkan sehingga mampu menghasilkan individu yang berkarater dan berintegritas.
- *Ketigat*, pendidikan Muhammadiyah harus mampu menjadi pelopor pendidikan multikulturalisme sejalan dengan pluralitas masyarakat. pendidikan Muhammadiyah harus disadari sebagai bagian dari ruang publik (public sphere). Siapapun dapat bergabung dengan sekolah Muhammadiyah guna menunaikan tugas suci untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karya Abdul Mu'ti dan Fajar Riza Ulhaq membuka mata kita betapa pendidikan berbasis multikulturalisme mutlak diperlukan disekolah Muhammadiyah.
- *Keempat*, pendidikan Muhammadiyah harus mampu memadukan nilai-nilai keikhlasan dan profesionalitas. Watik menyebut empat ciri bekerja profesional meliputi; (1) berkaitan dengan pemanfaatan iptek untuk memperlancar tugas dan melaksanaka program. (2) berkaitan dengan pertimbangan penempatan atau rekrutmen pimpinan dan karyawan amal usaha berdasarkan kompetensi yang dimiliki. (3) berkenaan dengan pentingnya perencanaan yang mapan agar setiap program dapat menghasilka kerja yang optimal.

- *Kelima*, pendidikan Muhammadiyah harus dijadikan sarana untuk melakukan dakwah dan kaderisasi. Dalam “Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah” dikatakan bahwa karyawan amal usaha Muhammadiyah adalah warga (anggota) Muhammadiyah yang dipekerjakan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Dan wawancara yang dilakukan Berkaitan dengan itulah, tugas pimpinan sekolah bersama perserikatan adalah melakukan pembinaan agar warga sekolah memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan Muhammadiyah. Dengan cara ini berarti amal usaha pendidikan akan mampu menjadi media dakwah dan kaderisasi perserikatan. Berkaitan dengan fungsi kaderisasi, pimpinan lembaga pendidikan Muhammadiyah harus memaksimalkan kinerja organisasi otonom (Ortom), seperti Hizbul Wathan, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Tetapi nyatanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2018 di SMA Muhammadiyah 1 bersama H. Amiruddin, M.Si bahwa pengkaderan Muhammadiyah oleh Majelis Perserikatan khususnya Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah) Muhammadiyah tidak nampak itu terbukti belum adanya hal yang menggembirakan dari pencapaian IPM Muhammadiyah 1. Seharusnya *ujarnya* Pelajar Muhammadiyah harus didorong untuk beaktivitas di Ortom tersebut. Pimpinan sekolah juga harus mengajak Perguruan Tinggi

Muhammadiyah (PTM) untuk bekerja sama. Dalam hal ini PTM dapat berperan untuk menjadikan sekolah Muhammadiyah sebagai sekolah laboratorium. Sinergi sekolah dan kampus ini mutlak dilakukan untuk mempercepat kemajuan pendidikan Muhammadiyah dimasa mendatang Dan yang terakhir dari observasi maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 1 tersebut, mengingat bahwa dalam “Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah” dikatakan bahwa karyawan amal usaha Muhammadiyah adalah warga (anggota) Muhammadiyah yang dipekerjakan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Tetapi di dilihat dilapangan bahwa tidak semua karyaman Muhammadiyah adalah anggota Muhammadiyah itu sendiri. Berkaitan dengan itulah, tugas pimpinan sekolah bersama perserikatan adalah melakukan pembinaan agar warga sekolah memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan Muhammadiyah

Agar visi SMA Muhammadiyah 1 dapat terwujud maka semua orang yag terlibat dalam sekolah maupun Majelis Dikdasmen Daerah tersebut harus bersinergi untuk mencapai satu tujuan yaitu visi Muihammadiyah yang telah dijelaskan diatas. Berangkat dari hal tersebut dengan melihat keadaan dan fenomena yang ada, maka akan diadakan penelitian pada Muhammadiyah dengan judul **Peran Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Dalam Pengembangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Palembang.**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Beberapa karyawan Muhammadiyah tidak peduli dengan kegiatan perserikatan.
- b. Kontrol Muhammadiyah terhadap pendidik dan kependidikan tidak maksimal.
- c. Teologi dasar seperti *al-Ma'un* yang diajarkan oleh pendiri Muhammadiyah tidak terealisasi disekolah.
- d. Output dari kurikulum Ismuba (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) tidak maksimal.
- e. Pembinaan sekolah oleh majelis perserikatan memiliki perbedaan.

### **2. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, dan tujuannya dapat tercapai maka penulis membatasi masalah pada peran Organisasi Muhammadiyah yaitu di Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Palembang pada Majelis Pendidikan Dasar dan menengah PDM dan perkembangan lembaga pendidikan Islam yang dikhususkan pada pengembangan model pendidikan Islam yang lebih kreatif dan inovatif dengan tetap komitmen terhadap dimensi fondasionalnya dan penggalan masalah operasional dan aktual untuk dibidik dari dimensi fondasionalnya di SMA Muhammadiyah 1 kota Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis mengambil rumusan masalah:

- a. Bagaimana Peran Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dalam Pengembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang?
- b. Bagaimana perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada permasalahan tersebut tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui peran Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dalam perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
- b. Untuk melihat perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara teoritis**

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian terutama dalam memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan Muhammadiyah di kota Palembang. Dan dapat dijadikan rujukan serta reeferensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pendidikan Muhammadiyah.

- 2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada akademik terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan pendidikan Islam.

**b. Secara praktis**

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman khususnya dalam kajian Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan di kota Palembang. Dan meningkatkan kuantitas sumber referensi bagi penelitian selanjutnya
- 2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para peneliti yang akan datang, khususnya yang akan mengkaji sejarah gerakan pendidikan Muhammadiyah.

**D. Tinjauan Pustaka**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Leny Marlina dalam jurnalnya di UIN Raden Fatah yang berjudul “*Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah*”. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan Muhammadiyah yang ada sejak tahun 1913 mengalami kemajuan yang sangat cepat karena dalam beberapa tahun saja banyak sekolah-sekolah yang didirikan yang memberikan pengaruh kepada masyarakat. Muhammadiyah telah banyak mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, seperti Taman Kanak-Kanak, Sekolah Islam, Madrasah, Pesantren, Akademi, Politeknik, Sekolah Luar Biasa, dan Perguruan Tinggi. Lembaga-lembaga tersebut tersebar di seluruh Indonesia dan jumlahnya tidak

sedikit. Sampai tahun 2010 Muhammadiyah memiliki Sekolah Dasar berjumlah 1176 buah, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 1188 buah, sekolah Menengah Atas berjumlah 515 buah dan Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah 278 buah. Dan secara kualitas sekolah Muhammadiyah tersebut memiliki kualitas yang bermacam-macam dan mengalami pasang surut tersendiri.<sup>19</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rokhim (2014) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Pendidikan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*”. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa keberadaan Organisasi Muhammadiyah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di kecamatan Sukorejo. Kontribusi yang diberikan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan adalah dengan pengelolaan lembaga pendidikan dirintis dari PGA 4 tahun yang selanjutnya berdiri lembaga pendidikan Muhammadiyah lain.<sup>20</sup>

*Ketiga*, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ahmad yang dituangkan dalam Jurnal PROFETIKA Studi Islam, Vol. 16, No. 2, Desember 2015: 144-154 yang berjudul “Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta

---

<sup>19</sup>Leny Marlina., *Kajian Terhadap Perkembangan Sekolah Muhammadiyah*, (Palembang: Jurnal TA'DIB, Vol. XVII, No. 01, Edisi Juni 2012) (online) <http://radenfatah.ac.id>

<sup>20</sup>Rokhim, *Peran Organisasi Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*, (Semarang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang Vol. 02. No. 1, Nopember 2014) (Online) <http://download.portalgaruda.org>



Tahun 2014/2015". Menyatakan bahwa Konsep pendidikan dalam Muhammadiyah yang dipelopori oleh K.H. Ahmad Dahlan menerapkan pendidikan holistik. Pendidikan yang menggabungkan disiplin ilmu umum dan agama didalam satu kurikulum. Pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum namun dibarengi dengan pengetahuan agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan Muhammadiyah dan mengevaluasi implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terkait tentang pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui konsep pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan serta implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Data yang terkumpul melalui wawancara terhadap sumber informasi, pengamatan, dan studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terungkap bahwa pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan dalam Muhammadiyah merupakan penggabungan disiplin ilmu umum dan agama menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Namun konsep pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan belum sepenuhnya diimplementasikan di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta dikarenakan para pendidik masih belum memahami konsep pendidikan dalam Muhammadiyah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Fandi Ahmad, *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya*

*Keempat*, Hasil penelitian yang dilakukan oleh St. Rajiah Rusydi dalam Jurnal Tarbawi|Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082 yang berjudul “Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh”. Menyatakan bahwa Muhammadiyah ialah gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh KH. A. Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Tujuan Muhammadiyah, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarbenarnya. Usaha dan kegiatan Muhammadiyah dapat dikelompokkan ke dalam empat bidang, yakni: 1). Bidang Keagamaan, yang meliputi memberikan tuntunan dan pedoman dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah 2). Bidang pendidikan, yang meliputi pendidikan yang berorientasi kepada perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem pesantren 3). Bidang social kemasyarakatan, yang meliputi kegiatan dalam bentuk amal usaha rumah sakit, poliklinik, apotik dan panti asuhan anak yatim 4). Bidang partisipasi politik, di mana Muhammadiyah partisipasi politik Muhammadiyah dalam bentuk beramar ma'ruf nahi mungkar dan memberikan panduan etika, moral

dan akhlakul karimah terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan masyarakat.<sup>22</sup>

Pada penelitian pertama terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada batasan penelitian. Penelitian ini meneliti perkembangan sekolah Muhammadiyah secara kuantitas dari awal kemunculan sekolah Muhammadiyah di Indonesia mulai jenjang TK sampai dengan SMA. Dengan kesimpulan bahwa Muhammadiyah sangat berperan dalam pendidikan di Indonesia terlihat dari kuantitas sekolah yang didirikan. Pada penelitian kedua terdapat perbedaan pada tempat dan fokus masalah. Penelitian ini meneliti pengaruh kontribusi Muhammadiyah dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan di Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian ketiga berbeda pada fokus masalah dan tempat penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai pendidikan Muhammadiyah dan mengevaluasi implementasi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan terkait tentang pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu peran Muhammadiyah tidak terkhusus pada pemikiran K.H. Ahmad Dahlan saja tetapi bergantung pada sistem dan aturan pendidikan Muhammadiyah yang diterapkan saat ini. Penelitian keempat yaitu penelitian

---

<sup>22</sup> ST Rajiah Rusydi, *Peran Muhammadiyah ( Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh)*, (Makasar: Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082|) (online) <http://jurnal.UnismuhMakassar.ac.id>

yang dilakukan secara luas pada kerangka normatif saja tidak memiliki tempat penelitian yaitu meneliti konsep Muhammadiyah secara luas.

Dari empat hasil penelitian sebelumnya yang diuraikan di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama sama meneliti Peran Muhammadiyah dalam pendidikan namun terdapat juga perbedaan yaitu perbedaan ranah fokus masalah dan tempat penelitian.

## **E. Kerangka Teori**

Prof. Dr. Umar Tirtahadja dalam bukunya Pengantar pendidikan menjelaskan bahwa berdasarkan UUD RI No. 2 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi *“bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”*<sup>23</sup> Kelembagaan pendidikan dapat dilihat dari segi jalur pendidikan dan program serta pengelolaan pendidikan.<sup>24</sup>

### **1. Jalur Pendidikan**

Jalur pendidikan seklah merupakan pendidikann yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan

---

<sup>23</sup>file:///C:/Users/USER/Downloads/UU\_NO\_2\_1989.PDF

<sup>24</sup>Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm. 264

berkesinambungan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi). Sifatnya formal, diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah, dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.

## **2. Jenjang Pendidikan**

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan penajaran (UU RI No. 2 Tahun 1989 Bab I, Pasal I Ayat 5)<sup>25</sup> yang berbunyi: “*Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran*”.<sup>26</sup>

## **3. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah**

Tujuan kependidikan organisasi Muhammadiyah yang dipetik dari gagasan asli Dahlan adalah:<sup>27</sup>

- a. Pendidikan moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasar Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkeselimbangan antara perkembangan mental

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> *Loc.Cit.*,

<sup>27</sup> MT. Arifin. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1987) hlm. 206

dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, antara perasaa dengan akal pikiran, serta antara dunia dengan akhirat.

- c. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat. .

#### **4. Pokok Pikiran Pendidikan Muhammadiyah**

Menurut gagasan Ahmad Dahlan, untuk mencapai tujuan Muhammadiyah, maka jenis pendidikan yang perlu dikembangkan adalah yang bisa melahirkan:<sup>28</sup>

- a. Manusia yang alim dalam ilmu agama.
- b. Yang berpandangan luas, dengan memiliki ilmu pengetahuan umum.
- c. Siap berjuang mengabdikan untuk kegiatan Muhammadiyah dalam menyanjung nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.

Profesor H. Abdul Kahar Mudzakir dalam muktamar Muhammadiyah ke-34 menyampaikan pokok-pokok pikiran tentang tujuan pendidikan Muhammadiyah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Terwujudnya manusia Muslim (Sarjana Muslim) yang berakhlak mulia percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- b. Pendidikan Muhammadiyah harus dapat melahirkan Muslim yang:
  - 1) Berjiwa tauhid yang murni dan beriman.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, Hlm. 70

<sup>29</sup>*Ibid.*,

- 2) Beribadah kepada Allah.
  - 3) Berbakti kepada kepada orang tua dan baik kepada kerabatnya.
  - 4) Memiliki akhlak tinggi dan halus perasaannya.
  - 5) Berilmu pegetahuan dan mempunyai kecakapan.
  - 6) Cakap memimpin keluarga, masyarakat dan pemerintah.
  - 7) Yakin dapat mengasai dan mempergunakan alam seisinya untuk kebaikan umat manusia Yang akan dibawa berbakti kepada Allah.
- c. Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk pembangunan masyarakat dan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

#### **5. Tugas dan Tanggung Jawab Majelis Pendidikan Muhammadiyah:<sup>30</sup>**

- a. Menanamkan kesadaran akan pentingnya bidang pendidikan dan pegajaran sebagai rangkaian usaha untuk tercapainya tujuan persyarikatan serta mengarahkan anggota-anggota untuk berbuat dalam bidang tersebut.
- b. Memimpin dan membantu usaha cabang dalam usaha di bidang pendidikan dan pengajaran.
- c. Membantu dan mengkoordinasi usaha/kegiatan anggota dan masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pegajaran yang sesuai dan maksud tujuan persyarikatan.
- d. Mengadakan pendidikan untuk:

---

<sup>30</sup> MT. Arifin. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1987) hlm. 232

- 1) Membentuk tenaga-tenaga pendidik dan pengajar yang berjiwa Muhammadiyah.
  - 2) Mempertebal keyakinan agama dan kesadaran Muhammadiyah kepada tenaga pendidik dan pengajar.
  - 3) Mempertinggi mutu dan kecerdasan tenaga pendidik dan pengajar.
- e. Mengusahakan kelengkapan alat-alat pengajaran dan pendidikan serta alat-alat administrasi sekolah.
  - f. Membuka dan menyelenggarakan sekolah/madrasah dan asrama ditempat yang strategis.

## **6. Anggaran Dasar Muhammadiyah<sup>31</sup>**

### **a. BAB II Maksud dan Tujuan Pasal 2**

Maksud dan tujuan persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.

### **b. BAB VII tentang Keuangan Pasal 30**

Keuangan persyarikatan diperoleh dari:

- 1). Uang Pangkal, Iuran dan Bantuan
- 2). Hasil amal usaha dan hak milik Persyarikatan
- 3). Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf, Wasiat dan Hibah
- 4). Badan Usaha Milik Muhammadiyah
- 5). Sumber-sumber lain yang halal

---

<sup>31</sup> Musthafa Kamal Pasha, Chusnan Jusuf, *Op, Cit.* hlm. 177



## 7. Konsep Pengembangan

Menurut Muhaimin pemikiran tentang pengembangan pendidikan Islam perlu membidik berbagai wilayah kajian pendidikan Islam secara simultan, yang pada dasarnya bermuara pada tiga problem pokok, yaitu: (1). *Fondational problems*, yang terdiri atas *religious foundation and philoshophic problems*, serta fondasi yuridis/hukum; dan *empiric/sciencetific foundational problems* yang menyangkut dimensi-dimensi fondasi historis, sosiologis, psikologis, antropologis, ekonomi dan politik; (2) *structural problems*, (3) *operational problems*.<sup>32</sup>

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, maka pemikiran tentang pengembangan Pendidikan Islam dapat mengandung berbagai makna, yaitu: (1) bagaimana mengembangkan pendidikan Islam sehingga memiliki kontribusi yang signifikan bagi pembangunan masyarakat dan pengembangan ipteks; (2) bagaimana mengembangkan model-model pendidikan Islam yang lebih kreatif dan inovatif, dengan tetap komitmen terhadap dimensi-dimensi fondasionalnya sebagai landasan pijak bagi pengembangan pendidikan Islam; (3) bagaimana menggali masalah-masalah operasional dan aktual pendidikan Islam untuk dibidik dari dimensi-dimensi fondasional dan strukturalnya; (4) bagaimana mengembangkan pemikiran pendidikan Islam sebagaimana tertuang da terkandung dalam literatur-literatur pendidikan Islam.

---

<sup>32</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 3

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.<sup>33</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti membuat suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi melalui perspektif semua pihak yang terlibat.<sup>34</sup> Data kualitatif yang dipakai adalah kualitatif bermakna. Data kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak.<sup>35</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi dan dokumentasi.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang di maksud objek dalam penelitian ini adalah sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka

---

4 <sup>33</sup>Soejoni Trimo, *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, (Bandung: Rosada Karya, 1992) hlm.

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 6

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 6

penelitian. Objek penelitian adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palembang, lembaga pendidikan Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur dan wawancara tak terstruktur yaitu susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat kondisi wawancara. Dalam hal ini responden yang akan diwawancarai adalah Pimpinan Muhammadiyah kota Palembang dan Ketua Majelis Didasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palembang dalam rangka untuk mendapatkan data tentang gerak dakwah Muhammadiyah di kota Palembang dalam pengembangan pendidikan Islam yang bercirikan Muhammadiyah, Kepala lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam rangka mendapatkan data tentang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Serta kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palembang untuk melihat relevansi konsep yang dikemukakan oleh Muhammadiyah dengan kenyataan dilapangan.

## **b. Observasi**

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial. Yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).<sup>36</sup>

Adapun teknik observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pengembangan pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai objek yang akan penulis teliti, yaitu tentang gambaran umum Palembang dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah di Palembang dalam rangka pengembangan pendidikan Islam yang bercirikan Muhammadiyah.

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara, dan untuk memperoleh data -data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip didapatkan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, Hlm. 313

dalam penelitian, yaitu berupa buku-buku yang ada di Perpustakaan Daerah maupun di perpustakaan lainnya.

#### **d. Triangulasi**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>37</sup>

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>38</sup> Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### **G. Sitematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sitematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sitematika Penulisan.

BAB II Bab kedua berisikan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan konsep peran, visi-misi

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, Hlm. 327

<sup>38</sup> *Ibid.*,

pendidikan Muhammadiyah, sistem pendidikan Muhammadiyah dan konsep pengembangan.

BAB III Bab ketiga yang berisikan deskripsi wilayah yaitu meliputi sejarah, visi-misi, prasarana dan keadaan lembaga SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

BAB VI Berisi analisis dan pembahasan yang berisi tentang analisis data yang meliputi analisis deskriptif.

BAB V Berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Peran**

Makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi.<sup>39</sup> Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Peran menurut Gross, Mason dan Mc Eachern adalah harapan yang dikenakan pada individu atau organisasi yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>40</sup>

Menurut Biddle dan Thomas, kata peran dapat dijelaskan lewat beberapa cara. Pertama, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada

---

<sup>39</sup>Bahri Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm: 31

<sup>40</sup> David Berry. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 99

zaman Yunani Kuno atau Romawi.<sup>41</sup> Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama.

Menurut Bruce J. Cohen dalam bukunya sosiologi suatu pengantar peran dibedakan menjadi dua kategori, pertama peran nyata (*enacted role*) atau peran normatif yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Kedua adalah peran yang dianjurkan (*prescribe role*) atau peran ideal yaitu peran yang diharapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Groos, Mason dan McEachern dalam Paulus Wirutomo mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah serangkaian perilaku untuk melakukan sesuatu dengan cara yang teratur yang dapat mempengaruhi keadaan sosial tertentu, sesuai dengan kedudukannya.

---

<sup>41</sup> Edi Sudarno. *Teori Peran Konsep Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 1994). hlm. 3

<sup>42</sup> Cohen. J, Bruce. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hlm: 80

<sup>43</sup> Paulus Wirutomo. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiolog David Berry* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). hlm. 106.



## **B. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)**

Majelis ini lahir sejak masa KH. Ahmad Dahlan. Semula bernama urusan sekolahan “*Qismo Arqo*” yang kemudian menjadi Madrasah Mu“allimin dan Mu“allimat Muhammadiyah. Selanjutnya berkembang kepengurusannya sampai perguruan tinggi. Nama majelis ini dari waktu ke waktu mengalami perubahan antara lain: Majelis Pendidikan, Majelis Pendidikan dan Pengajaran, Majelis Pendidikan dan Kebudayaan, dan mulai tahun 1985 Majelis ini dipecah Menjadi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan Majelis Pendidikan Tinggi.<sup>44</sup>

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan salah satu komponen pembantu pimpinan dalam persyarikatan Muhammadiyah. Komponen ini memiliki tugas pelaksana kegiatan pokok atau kegiatan teknis (*technical activity*) dan pelaksanaan kegiatan pelayanan (*auxiliary activity*), dalam hal ini yang dimaksud kegiatan teknis adalah kegiatan yang mempunyai hubungan langsung dengan pencapaian tujuan, sedangkan kegiatan pelaksana pelayanan adalah kegiatan yang tidak secara langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Rosyad Sholeh. *Manajemen Dakwah Muhammadiyah* (Yogyakarta:Suara Muhammadiyah, 2010), hlm 93.

<sup>45</sup>*Ibid.*,

## 1. Tugas Majelis Dikdasmen

Sebagai pembantu pimpinan Majelis Pendidikan Dasar Menengah memiliki tugas dan fungsi yang telah diputuskan pada Mukhtamar Muhammadiyah, yaitu sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan sebagai rangkaian usaha untuk mencapai tujuanpersyarikatan serta menggerakkan kegiatan anggotaanggota untuk beramal dibidang itu.
- b. Memimpin dan membantu usaha cabang-cabang dalam usahanya di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan.
- c. Membantu dan mengkoordinasi kegiatan anggota dan masyarakat serta organisasi Islam yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan sesuai dengan maksud dan tujuan persyarikatan.
- d. Mengusahakan bantuan dan fasilitas dari pemerintah dan badan-badan lain yang halal dan baik.
- e. Mengadakan pendidikan untuk membentuk tenaga pendidikan dan pengajaran yang berjiwa Muhammadiyah dan mempertebal keyakinan agama serta kesadaran kemuhammadiyahahan kepada tenaga pendidik dan pengajar.
- f. Mengusahakan alat kelengkapan pengajaran dan pendidikan serta alat-alat administrasi sekolah dan madrasah.

---

<sup>46</sup>Hidayat Syamsul. *Studi Kemuhammadiyahahan* (Surakarta: LPID, 2014), hlm.108-110.

- g. Membuka dan menyelenggarakan sekolah dan madrasah asrama sebagai tempat yang penting dan strategis dalam pendidikan, dimana cabang-cabang yang bersangkutan tidak atau belum menyelenggarakan sendiri.
- h. Mengurus dan menyelenggarakan sekolah-sekolah percontohan atau teladan.
- i. Menyelenggarakan dan memimpin musyawarah kerja Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

## **2. Fungsi Majelis Dikdasmen<sup>47</sup>**

- a. Pembinaan ideologi Muhammadiyah disekolah, madrasah dan pondok pesantren.
- b. Perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan dan pengawasan atas pengelolaan amal usaha, program dan kegiatan.
- c. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- d. Pengembangan kualitas dan kuantitas amal usaha, program dan kegiatan.
- e. Pengembangan sekolah, madrasah dan pondok pesantren.
- f. Penelitian dan pengembangan bidang pendidikan dasar dan menengah.

---

<sup>47</sup>Peraturan Pimpinan Pusat No. 03/PRN/I.0/B/2012 Tentang Majelis Pendidikan Dasar dan menengah

- g. Penyampaian masukan kepada pimpinan persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan bidang pendidikan dasar dan menengah.

### **C. Muhammadiyah**

#### **1. Pokok Pikiran Pendidikan Muhammadiyah**

Menurut gagasan Ahmad Dahlan, untuk mencapai tujuan Muhammadiyah, maka jenis pendidikan yang perlu dikembangkan adalah yang bisa melahirkan:<sup>48</sup>

- d. Manusia yang alim dalam ilmu agama.
- e. Yang berpandangan luas, dengan memiliki ilmu pengetahuan umum.
- f. Siap berjuang mengabdikan untuk kegiatan Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.

Profesor H. Abdul Kahar Mudzakir dalam muktamar Muhammadiyah ke-34 menyampaikan pokok-pokok pikiran tentang tujuan pendidikan Muhammadiyah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- d. Terwujudnya manusia Muslim (Sarjana Muslim) yang berakhlak mulia percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- e. Pendidikan Muhammadiyah harus dapat melahirkan Muslim yang:
  - 8) Berjiwa tauhid yang murni dan beriman.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, Hlm. 70

<sup>49</sup>*Ibid.*,

- 9) Beribadah kepada Allah.
  - 10) Berbakti kepada orang tua dan baik kepada kerabatnya.
  - 11) Memiliki akhlak tinggi dan halus perasaannya.
  - 12) Berilmu pengetahuan dan mempunyai kecakapan.
  - 13) Cakap memimpin keluarga, masyarakat dan pemerintah.
  - 14) Yakin dapat mengasai dan mempergunakan alam seisinya untuk kebaikan umat manusia Yang akan dibawa berbakti kepada Allah.
- f. Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk pembanguna masyarakat dan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam konteks rumusan tujuan tersebut, maka target yang ingin dicapai oleh setiap lulusan pendidikan Muhammadiyah adalah:

- 1) Aqidah yang lurus
- 2) Budi pekerti yang terpuji
- 3) Akal yang sehat, kecerdasan
- 4) Keterampilan
- 5) Pengabdian bagi masyarakat

## **2. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah**

Dari sudut pandang keagamaan maka sesungguhnya didirikannya organisasi Muhammadiyah pada dasarnya adalah untuk menstimulasi pendidikan keagamaan dan memperbaiki kehidupan beragama para anggota

organisasi tersebut. dalam hubungan itu tujuan kependidikan organisasi Muhammadiyah yang dipetik dari gagasan asli Dahlan adalah:<sup>50</sup>

- d. Pendidika moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasar Al-Qur'an dan Sunnah.
- e. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkeseimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, anatara keyakinan dan intelek, antara perasaa dengan akal pikiran, serta antara dunia dengan akhirat.
- f. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sehingga dapat dijadikan sarana mencapai tujuan Muhammadiyah dan dakwah perserikatan, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:<sup>51</sup>

- Pertama, pendidikan Muhammadiyah harus dijadikan media untuk mengajarka paham Islam yang berkemajuan. Karakter Islam yang berkemajuan dipertegas dalam “Pernyataan pemikiran Muhammadiyah abad ke-2”. Pada muktamar Muhammadiyah ke-46 tahun 2010, di Yogyakarta, yang meyatakan; “Islam berkemajuan menyemaikan benih-benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan,

---

<sup>50</sup> MT. Arifin. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1987) hlm. 206

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm.159

kemakmuran dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia, Islam yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik laki-laki maupun perempuan tanpa diskriminasi. Islam yang menggelorakan mii antiperang, antiterorisme, antikekerasan, antipenindasan, antiketerbelakangan dan anti terhadap segala bentuk kerusakan diatas muka bumi seperti korupsi, peyalahgunaan kekuasaan, kejahatan kemanusiaan, eksploitasi alam, serta berbagai kemungkaran yang menghancurkan kehidupan. Islam yang secara positif melahirka keutamaan yang memayungi kemajemukan suku, bangsa, ras, golongan dan kebudayaan umat manusia di muka bumi”.

- *Kedua*, pedidikan Muhammadiyah harus mencerahkan sehingga mampu menghasilkan individu yang berkarater dan berintegritas.
- *Ketigat*, pendidikan Muhammadiyah harus mampu menjadi pelopor pendidikan multikulturalisme sejalan dengan pluralitas masyarakat. pendidikan Muhammadiyah harus disadari sebagai bagian dari ruang publik (public sphere). Siapapun dapat bergabung dengan sekolah Muhammadiyah guna menunaikan tugas suci untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Karya Abdul Mu'ti dan Fajar Riza Ulhaq membuka mata kita betapa pendidikan berbasis multikulturalisme mutlak diperlukan disekolah Muhammadiyah.

- *Keempat*, pendidikan Muhammadiyah harus mampu memadukan nilai-nilai keikhlasan dan profesionalitas. Watik menyebut empat ciri bekerja profesional meliputi; (1) berkaitan dengan pemanfaatan iptek untuk memperlancar tugas dan melaksanaka program. (2) berkaitan dengan pertimbangan penempatan atau rekrutmen pimpinan dan karyawan amal usaha berdasarkan kompetensi yang dimiliki. (3) berkenaan dengan pentingnya perencanaan yang mapan agar setiap program dapat menghasilka kerja yang optimal.
- *Kelima*, pendidikan Muhammadiyah harus dijadikan sarana untuk melakuka dakwah dan kaderisasi. Dalam “Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah” dikatakan bahwa karyaman amal usaha Muhammadiyah adalah warga (anggota) Muhammadiyah yang dipekerjakan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Karena itu harus dipastikan bahwa seluruh tenaga pendidik dan kependidikan telah berstatus anggota dan aktivis Muhammadiyah.

## **D. PENGEMBANGAN**

### **1. Makna Pengembangan Pendidikan Islam**

Istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih besar, merata, dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan pada



umumnya. Secara kualitatif bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan. Termasuk dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana mengembangkan pendidikan Islam agar menjadi suatu bangunan keilmuan yang kokoh dan memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembangunan masyarakat nasional dan trans-nasional, serta pengembangan ipteks.<sup>52</sup>

Pemikiran tentang pendidikan Islam dengan demikian perlu membidik berbagai wilayah kajian pendidikan Islam secara simultan, yang pada dasarnya bermuara pada tiga problem pokok, yaitu: Menurut Muhaimin pemikiran tentang pengembangan pendidikan Islam perlu membidik berbagai wilayah kajian pendidikan Islam secara simultan, yang pada dasarnya bermuara pada tiga problem pokok, yaitu: (1). *Fondational problems*, yang terdiri atas *religious foundation and philoshophic problems*, serta fondasi yuridis/hukum; dan *empiric/sciencetific foundational problems* yang menyangkut dimensi-dimensi fondasi historis, sosiologis, psikologis, antropologis, ekonomi dan politik; (2) *structural problems*, (3) *operational problems*.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Muhaimin, *Op. Cit.* hlm. 1

<sup>53</sup> *Ibid.*, Hlm. 2

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, maka pemikiran tentang pengembangan Pendidikan Islam dapat mengandung berbagai makna, yaitu: (1) bagaimana mengembangkan pendidikan Islam sehingga memiliki kontribusi yang signifikan bagi pembangunan masyarakat dan pengembangan ipteks; (2) bagaimana mengembangkan model-model pendidikan Islam yang lebih kreatif dan inovatif, dengan tetap komitmen terhadap dimensi-dimensi fondasionalnya sebagai landasan pijak bagi pengembangan pendidikan Islam; (3) bagaimana menggali masalah-masalah operasional dan aktual pendidikan Islam untuk dibidik dari dimensi-dimensi fondasional dan strukturalnya; (4) bagaimana mengembangkan pemikiran pendidikan Islam sebagaimana tertuang dan terkandung dalam literatur-literatur pendidikan Islam.

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis**

SMA Muhammadiyah 1 Palembang terletak di sekitar Komplek Muhammadiyah di jalan Balayudha, Palembang. Lokasi sekolah ini strategis, karena dekat dengan Jln. Jenderal Sudirman dengan jarak kurang lebih 100 meter. Adapun bangunan di sekolah ini membentuk huruf O dan khusus dari arah depan yang terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, dan lain sebagainya. Dan luas sekolah ini sekitar 180.745 m<sup>2</sup> dan halaman sekolah sekitar 280 m<sup>2</sup>. Adapun sekolah ini berbatasan dengan :<sup>54</sup>

1. Bagian selatan berbatasan dengan jalan Jenderal Sudirman.
2. Bagian utara berbatasan dengan pemukiman (komplek) Muhammadiyah.
3. Bagian barat berbatasan dengan SMP Muhammadiyah 4 Palembang dan SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
4. Bagian timur berbatasan dengan jalan Basuki Rakhmat.

#### **B. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang**

Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang berdiri pada bulan Juli tahun 1956 pendirian SMA Muhammadiyah 1 Palembang atas dasar gagasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palembang Bangka yang sekarang menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan (PWM). Semula SMA Muhammadiyah 1 Palembang menempati gedung Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bukit Kecil

---

<sup>54</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

Palembang. Kemudian pada tahun 1958 dipindahkan ke PGA Negeri Jalan Balayudha Km 4,5 Palembang dengan waktu belajar siang (sore) hari selama 10 tahun. Kemudian pada tahun 1968 SMA Muhammadiyah 1 Palembang berpindah lagi ke gedung SMA Negeri 3 Palembang jalan Jenderal Sudirman Km 3,5 Palembang dengan waktu belajar tetap sore hari sampai tahun 1980.<sup>55</sup>

Sebelumnya tahun 1978 atas saran dan petunjuk Bapak M. Saeri, Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera selatan mengusulkan kepada SMA Muhammadiyah 1 Palembang untuk membangun gedung sendiri. Kemudian pada bulan Juli 1980 atas persetujuan pengurus Muhammadiyah Kodya Palembang dibangunlah tiga lokal belajar diatas tanah milik Persyarikatan Muhammadiyah.<sup>56</sup>

SMA Muhammadiyah I Palembang dari tahun 1971 telah melaksanakan ujian sendiri dengan status SMA Swasta terdaftar. Kemudian pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah berstatus DISAMAKAN berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.077/C/Kep/I/1985 tanggal 17 Januari 1985. Lima tahun kemudian kembali di akreditasi, berdasarkan Piagam Dirjen Dikdasmen Depdikbud Nomor: 009/C/Kep/I/1990 tanggal 24 januari 1990 SMA Muhammadiyah 1 Palembang tetap berstatus DISAMAKAN dan yang ketiga SMA Muhammadiyah 1 Palembang tetap berstatus DISAMAKAN berdasarkan Piagam Dirjen Pendidikan Dasar dan

---

<sup>55</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

<sup>56</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

Menengah No.37/C/Kep/MN/1996 tanggal 26 Maret 1996. SMA Muhammadiyah 1 Palembang kembali diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional dan mendapat predikat “Terakreditasi A” berdasarkan surat No.11.00.Ma0005.05 tanggal 31 Desember 2005, kemudian pada bulan November 2011 kembali mendapatkan Akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional dengan Nomor: Ma.011030 tanggal 09 November 2011.<sup>57</sup>

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sejak awal berdirinya adalah :

1. Tahun 1956 – 1963 : Drs. Slamet Puspongoro
2. Tahun 1963 – 1963 : M. Junus Wadjidun
3. Tahun 1963 – 1977 : Harun Yahya
4. Tahun 1977 – 2002 : Drs. Alwi Sarkiti
5. Tahun 2002 – 2002 : Abid Jazuli, SE
6. Tahun 2002 – 2003 : Drs. Muhamad Yusup
7. Tahun 2003 – 2007 : Drs. Effendi. AS
8. Tahun 2007 – 2007 : H. Hatta Wazzol, SE
9. Tahun 2007 – 2011 : Drs. Effendi. AS
10. Tahun 2012 – Sekarang : H. Rosyidi, M.Pd.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

<sup>58</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

### **C. Visi dan Misi Sekolah**

#### 1. Visi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Terwujudnya kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dengan landasan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah serta menjadi sekolah berprestasi, Islami dan berkarakter.<sup>59</sup>

#### 2. Misi SMA Muhammadiyah 1 Palembang:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kurikulum integratif, antara IMTAQ, IPTEK dan AKHLAQ.
- b. Membina dan mengembangkan prestasi siswa melalui kurikulum inti, mulok dan ekstrakurikuler.
- c. Membina kehidupan dan lingkungan sekolah yang Islami.
- d. Membina dan mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, media pengetahuan, berpikir logis, sistematis dan kreatif.
- e. Menumbuhkembangkan spirit siswa dalam aktivitas keorganisasian (IPM, HW dan TAPAK SUCI).
- f. Membina lingkungan sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

<sup>60</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

## **D. Tujuan Sekolah**

### 1. Tujuan Jangka Panjang

Merujuk pada tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah maka tujuan pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia serta percaya pada diri sendiri serta bertanggung jawab.
- b. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa serta negara kesatuan Republik Indonesia atas dasar persamaan hak dan kewajiban, keanekaragaman suku bangsa, agama dan ras.
- c. Meningkatkan prestasi lulusan sehingga mampu bersaing dengan dengan lulusan SMA lain terutama dalam memasuki perguruan tinggi negeri dan swasta yang bermutu serta mampu bersaing dalam bursa tenaga kerja baik local, regional maupun global.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa terutama bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- e. Meningkatkan kualitas keterampilan siswa terutama dalam bidang seni, olah raga dan komputer.

### 2. Tujuan Jangka Pendek

---

<sup>61</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

- a. Siswa dapat melaksanakan sholat dan ibadah khusus lainnya secara tertib dan teratur berdasarkan tuntunan Islam seperti yang diajarkan di perguruan Muhammadiyah.
- b. Siswa semakin tertib dalam melaksanakan upacara bendera, peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.
- c. Terjadinya peningkatan prestasi belajar dengan adanya peningkatan dengan adanya peningkatan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap semester.
- d. Terbentuknya kelompok-kelompok belajar siswa yang gemar pada bidang atau mata pelajaran tertentu.
- e. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler terutama yang telah mencapai level kota, provinsi dan nasional.<sup>62</sup>

**E. Kondisi Tenaga Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Palembang**

**TABEL 3.1**  
**Data Karyawan SMA Muhammadiyah I Palembang**

<b>NO.</b>	<b>NAMA KARYAWAN</b>	<b>JABATAN</b>
1	Akhmad Tajir Hsy.	Kepala Tata Usaha
2	A. Rasyid Dimiati	Staf. Administrasi
3	Wastiah	Staf. Administrasi
4	Arfan	Kebersihan/Minuman

---

<sup>62</sup>Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016



5	Ratih Kuntari, S. Sos	Adm.Pembukuan
6	M. Yasir Arafat, SE	Pemb. Bendahara/Staf TU
7	Iwan Supriadi, SH	Staf TU
8	Asril Sairi, S.Pd	Kebersihan /Minuman
9	Leni Rosdianah, S.Pd	Perpustakaan
10	H. Abdul Hamid	Keamanan
11	Yusuf Irsan	Adm. Kesiswaan
12	Marzuki HD.	Keamanan
13	Putri Oktaria Wisatarini, S.Si	Peg. Laboratorium
14	Roma Susanto	Sopir
15	Vivin Septiyana, S.Pd	Peg. Laboratorium
16	Brezi Susanto, A.Md	Lab. Komputer
17	Madia Istika Yanhi Riyadi, S.Sos	Lab. Komputer
18	M. Indra Wijaya, S.Sos	Peg. Koperasi
19	Faizar	Kebersihan /Minuman
20	Rebona Yusuf	Keamanan
21	Abdul Kadir	Keamanan
22	M. Basit Assirri, S.Ag.	Adm. Ismuba
23	Taufik Lubis	Lab. Komputer
24	Mastura	Kebersihan /Minuman

25	Ganda Yuhandra	Keamanan
----	----------------	----------

**F. Kondisi Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah 1 Palembang**

**TABEL 3.2**  
**Data Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah I Palembang**

<b>NO.</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JABATAN</b>	<b>IJAZAH TERTINGGI</b>	<b>BIDANG STUDI</b>
1	H. Rosyidi, M.Pd.	Kepala Sekolah	S2 Bhs. Indonesia Univ. PGRI 2011	Geografi
2	Fatra, S Si, S.Pd	Wk.Kurikulum	S1 MIPA MTK. UNSRI 2003	Matematika
3	Eddy Susanto, S.Ag	Wk.Kesiswaan	S1 IAIN Ushuludin 1999 Akta IV	Al-Islam
4	Ahmad Arif, S. Pd	Wk.Sarana	S1 FKIP PDU UNJA 1995	Ekonomi/Akuntansi
5	Drs. H. M. Haitami, M.Pd.I	Wk.Ismuba	S2 IAIN Tarbiyah RF Tadris 2009	Al-Islam
6	Dra. H. Musliha Fauzie	Guru	S1 Fak.Syariah IAIN RF 1983	Al-Islam
7	Drs. A. Fauzi, M.Si	Guru	S2 Stisipol Adm. Publik 2015	Biologi
8	Drs. Sutarmanto, M.Si	Guru	S2 MAP UNISTI 2011	Sosiologi/BK
9	Dra. Hj. Muhanifah Amin	Guru	S1 Fak.Ush.IAIN Suka 1984	Al-Islam

10	Drs. Effendi. As	Guru	S1 FKIP UNSRI BP/BK 1985	Sosiologi/BK
11	Dra. Gita Hurustia, MM	Guru	S2 Manajemen Pend. Unanti 2010	Kimia
12	Waliyani, S.Pd	Guru	S1 Un. PGRI B.Inggris 2002	Bahasa Inggris
13	Marlinda, S.Pd	Guru	S1 FKIP Ekonomi UNSRI 2001	Ekonomi/Akunta nsi
14	Eka Susilawati, S.Pd	Guru	S1 FKIP Sejarah UNSRI 2000	Sejarah
15	Kuslimah, S.Pd, M.Pd	Guru	S2 Taman Siswa 2014	Sosiologi
16	Dra. Nafisah	Guru	S1 UNSRI FKIP Biologi 1993	Biologi
17	Dra. Masayu Amnah, M.M	Guru	S2 Manajemen Pend. Unanti 2010	Matematika
18	M. Mawardi, SH	Guru	S1 Fak.Hukum UMP 1989 Akta IV	Kewarganegaraa n
19	Dra. Husnul Atika, M.Pd.	Guru	S2 FKIP Bhs. Inggris Unsri 2013	Bahasa Inggris
20	Dra. Nasiroh, M.M.	Guru	S2 Manajemen Pend. Unanti 2010	Biologi
21	Dewi Mulyati, S.Pd, M.Pd	Guru	S2 Unsri Bahasa	Bahasa Indonesia

			Indonesia 2015	
22	Siti Fatimah, S.Ag	Guru	S1 F.Ush IAIN RF 1996	Al-Islam
23	Shanti Mayasari, S. Pd	Guru	S1 FKIP Kimia UNSRI 1997	Kimia
24	Basuki Widodo, S. Pd	Guru	S1 IKIP Surabaya 1989	Matematika
25	Aprilina, S. Si	Guru	S1 MIPA Fisika UNSRI 1995	Fisika
26	Murniyanti, S.Pd	Guru	S1. FKIP B. Ind. UMP 1998	Bahasa Indonesia
27	Drs. Amirudin Aziz, M.Si	Guru	S2 Administrasi Publik Stisipol 2014	Kemuhammadiy ahan
28	Ida Yani, S.Ag	Guru	S1 Fak. Tarbiyah IAIN RF 1996	Bahasa Arab
29	Islah Hayati S.Pd	Guru	S1 FKIP Matematika UMP 1999	Matematika
30	Linawaty, S.Ag	Guru	S1 Fak.Tarbiyah IAIN RF 2001	Bahasa Arab
31	Farlina Sari, SE	Guru	S1 Ekonomi UNSRI 1997 Akta IV	Ekonomi/Akunta nsi
32	Wukir Tantri, S.Pd	Guru	S1 FKIP MTK. Syiah Kuala 1999	Matematika

33	Silvia Andarini, S.Pd	Guru	S1 FKIP Fisika UNSRI 2003	Fisika
34	Pito Agustian, S.Pd	Guru	S1 Univ. Sultan Ageng Tirtayasa FKIP B.Ing '09	Bahasa Inggris
35	Windia Fenorida ,S.Kom	Guru	S1 Sistim Informatika Univ. IGM 2009	Prakarya / TIK
36	Muhammad Bustomi, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru	S2 UIN RF Pend. Agama Islam 2015	Al-Islam
37	Solbiah, S.Pd	Guru	S1 FKIP Bhs Ind Univ. PGRI 2004	Bahasa Indonesia
38	Ria Wulandari, S.Pd	Guru	S1 FKIP Bahasa Inggris Univ. PGRI 2009	Bahasa Inggris
39	Ari Kristofer, S.Pd	Guru	S1 Pend. Geografi Univ. PGRI Th.2011	Geografi
40	Yayat Jauhariati, SP	Guru	S1 Pertanian / Akta IV Unsri 2002	Biologi
41	Fatriani, S.Pd	Guru	S1 FKIP BK UNSRI 2010	Bimbingan Konseling
42	Sri Maryati, S.Pd	Guru	S1 FKIP Biologi Univ. Muh. Plg 2007	Biologi
43	Dra. Purwati	Guru	S1 IAIN	Bahasa Arab

			Tarbiyah 1995	
44	Asril Sairi, S.Pd	Guru	S1 Pend Sejarah Univ. PGRI 2008	Sejarah
45	Merie Siska, S.Pd	Guru	S1 FKIP Bhs. Inggris UMP 2005	Bahasa Inggris
46	Drs. Zainul Faned	Guru	S1 FKIP UNSRI BP/BK 1989	Bimbingan Konseling
47	Dra. Hj. Sumiati , M.Pdi	Guru	S2 Ilmu Pend. Islam IAIN RF 2007	Al-Islam
48	Drs. Muhamad Yusup, M.Pd	Guru	S2 Matematika Unsri	Matematika
49	Ummi Aryani, S.Pd	Guru	S1 FKIP B.Indo UMP 1993	Bahasa Indonesia
50	Dra. Maisaroh Linda A.	Guru	S1 STKIP PGRI Sejarah 1992	Sejarah
51	Fajrun Naja, S. Pd	Guru	S1 FKIP MTK. UNSRI 1992	Matematika
52	Lestari, S.Pd, M.Si	Guru	S2 MAP UNISTI 2011	Geografi
53	Satrianizila, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Sastra PGRI 2005	Bahasa Indonesia
54	Hepi Yuspita, S.Pd	Guru	S1 FKIP Biologi UMP 2009	Biologi
55	Fany Markasidin, S.Pd	Guru	S1 PGRI Pend. Olahraga 2010	Penjaskes

56	Nurleni S.Pd	Guru	S1 FKIP Sendratari Univ. PGRI 2011	Seni Musik
57	Miftahuddin, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah UMP 2012	Al-Islam
58	A.Akbar Aidil Adha, S.Pd	Guru	S1 Pend. Olahraga Univ. PGRI 2011	Penjaskes
59	Prengki Arianto, S.Pd	Guru	S1 Pend. Olahraga Univ. PGRI 2011	Penjaskes
60	Merry Furnamasari, M.Pd	Guru	S2 FKIP PKn UNSRI 2004	Kewarganegaraa n
61	M. Yunus, S.Pd	Guru	S1 Pend. Matematika STKIP-PGRI 1994	Matematika
62	Husdaniati, S.Pd.I	Guru	S1 IAIN RF Tarbiyah Bhs Arab 2012	Bahasa Arab
63	Arman, S.Pd, M.Hum	Guru	S2 Sej. Dan Keb. Islam UIN RF 2015	Sejarah
64	Shinta Yulanda, S.Pd	Guru	S1 Univ. PGRI 2012	Sejarah
65	Mery Ramadhani, S.Pd	Guru	S1 UNSRI FKIP 2011	Kewarganegaraa n
66	Febrianti, S.Pdi	Guru	S1 UMP Fak. FAI 2013	BTQ

67	Fathimah, S.Pd	Guru	S1 Pend. Kimia Unsri Th.2013	Kimia
68	Ahmad Fitrayadi, S.Pd.i	Guru	STITQI Al- Ittipaqiah 2010	BTQ
69	Drs. Baharuddin	Guru	S1. IAIN Raden Fatah Ushuludin 1992	Kemuhammadiy ahan
70	Agustriyanti, S.Pd	Guru	S1 Ekonomi PGRI 2012	Ekonomi/Akunta nsi
71	Sabar Sukoyo, S.T	Guru	S1 Tehnik Mesin UNSRI 2006	Fisika
72	Trilius Septaliana KR, M.Pd	Guru	S2 UNSRI Mtk Pend. 2012	Matematika
73	Muhammad Wahyudi, S.Pd.I	Guru	S1 PAI IAIN Raden Fatah 2014	BTQ
74	Suci Witriyanti, S.Pd	Guru	S1 Pend. Seni Univ. PGRI Palembang 2014	Seni Tari
75	Lidya Novira, S.Pd	Guru	S1 Pend. Fisika Unsri 2015	Fisika
76	Nurus Saadah, S. Hum	Guru	S1 Bhs. Sastra Arab UIN Raden Fatah 2015	Bahasa Arab
77	Neni Novita Sari, S.Pd	Guru	S1 Pend. Geografi Univ. PGRI 2011	Prakarya
78	Kemas M. Ikmal, S.Pd	Guru	S1 FKIP Sejarah UNSRI 2013	Sejarah Indonesia



79	Evin Sandita, S.Pd	Guru	S1 FKIP Kesenian Univ. PGRI 2012	Pend, Seni
80	Revi Februyani, S.Pd	Guru	S1 IPS Univ. PGRI 2012	Geografi
81	Septian Dini, S.Pd	Guru	S1 FKIP Kimia Unsri 2012	Kimia
82	Riska Saraswaty, S.Pd	Guru	S1 FKIP Biologi UMP 2015	Prakarya
83	Karnedi, S.Pd.I	Guru	S1 PAI IAIN Raden Fatah 2008	Al-Islam
84	Dwi Febriansyah, S.Pd	Guru	S1 Pend. OR Univ. PGRI 2013	Penjaskes
85	Drs.I Gede Mandera, MT.	Guru	S2 Teknik Kimia Unsri 2009	Kimia
86	Erma Septia Margareta, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Indonesia UMP 1996	Bahasa Indonesia
87	M. Agus Arafat, S.Sos	Guru	S1 Fisip Sosiologi Unsri 2009	Sosiologi
88	M. Basit Assirri, S.Pd.I	Guru	S1. PAI IAIN Raden Fatah 2014	BTQ
89	Atika Zahra, M.Pd.	Guru	S2 Pendidikan Matematika Unsri 2016	Matematika
90	Desi Kurnia Sari, S.Pd.	Guru	S1 FKIP Matematika	Matematika

			UMP 2013	
91	Tina Marlina, S.Pd	Guru	S1 FKIP Bahasa Indonesia Unsri 1998	Bahasa Indonesia
92	Dian Horid, M.Pd	Guru	S2 FKIP Pend. Matematika Unsri 2016	Matematika
93	Andre, S.Pd	Guru	S1 FKIP Pend. Olah Raga Univ. PGRI 2015	Penjaskes
94	Amalia Marinda Nurka, S.Pd	Guru	S1 FKIP BK UNSRI 2015	Bimbingan Konseling

Dari tabel diatas dianalisis kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta mengembangkan materi. Hasil data menunjukkan bahwa didapat 5.64% atau enam orang guru yang mengajar diluar bidang studinya yaitu pada tabel nomor 1, 7, 11, 17, 20 dan 71. Hal ini menjadi pengaruh terhadap kualitas guru tersebut mengajar, tapi tak cukup berpengaruh terhadap sekolah karena hanya sebagian kecil yang mengajar diluar bidang studi, itupun mungkin sekolah memiliki beberapa alasan mengapa terjadi demikian. Dan juga didapat bahwa hanya 11.28% atau berjumlah 11 orang guru yang berasal dari Universitas Muhammadiyah yaitu pada tabel nomor 18, 26, 29, 42, 45, 49, 54, 57, 66, 82, 86 dan 90, menurut penulis dengan melihat AD/ART organisasi Muhammadiyah yang menyatakan bahwa pegawai amal usaha Muhammadiyah merupakan anggota Muhammadiyah. Dengan

kenyataan diatas kader pengajar Muhammadiyah yang berasal dari Universitas Muhammadiyah yang memang memiliki basic keilmuan kemuhammadiyaan sangat kurang. Hal ini berpengaruh dalam penanaman nilai kemuhammadiyaan, tidak cukup hanya guru pengampu Islam Kemuhammadiaay saja dalam menanamkan nilai-nilai Kemuhammadiyaan harus sinergi dari setiap guru untuk melakukan hal tersebut agar maksimal.

Jika dilihat jumlah guru dan jumlah siswa 2018 yaitu pada rasio 13:1 dengan jumlah guru 94 dan jumlah siswa 1302. Hal ini sudah cukup ideal dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah tahun 2008 tentang Guru pasal 17 menetapkan bahwa guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya untuk SMA 20:1. Berarti untuk SMA Muhammadiyah 1 sudah mencukupi jumlah rasio jumlah guru sehingga dapat maksimal dalam memajukan sekolah dan mengotrol peserta didik.

## **G. Kondisi Objektif Sarana dan Prasarana**

### 1. Lokasi Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Palembang terletak di kota Palembang, tepatnya di Jalan Balayudha No. 21A KM. 4,5 Palembang Sumatera Selatan.<sup>63</sup>

### 2. Keadaan Sekolah

#### a. Tanah dan Halaman

---

<sup>63</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

Tanah sekolah sepenuhnya milik Persyarikatan Muhammadiyah. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 400 m.

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang terbagi menjadi 2 gedung utama yang pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai terdapat 40 ruang kelas, ditambah 1 lab Fisika, Kimia, 1 lab Biologi, 1 lab. Ismuba, dan 2 lab komputer.<sup>64</sup>

## **H. Struktur Kurikulum Yang Dikembangkan**

Struktur kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

1. Kelompok mata pelajaran Ismuba.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP. Sekolah atas persetujuan Komite Sekolah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

<sup>65</sup> Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang Tahun 2016

1. SMA Muhammadiyah 1 Palembang menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
2. Jumlah rombongan belajar berjumlah 39 (tiga puluh sembilan) rombongan belajar terdiri dari:
  - a. Kelas X berjumlah 15 rombongan belajar
  - b. Kelas XI berjumlah 10 rombongan belajar
  - c. Kelas XII berjumlah 14 rombongan belajar
3. Kelas X dan XI telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2013. Pada kurikulum ini terdapat :
  - a. Mata pelajaran kelompok A (Wajib)
  - b. Mata pelajaran kelompok B (Wajib)
  - c. Mata pelajaran kelompok C (Peminatan Ilmu Matematika dan Sains)
  - d. Mata pelajaran kelompok D (Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial)
  - e. Mata pelajaran pilihan dan pendalaman (Lintas minat)
4. Kelas XII merupakan program penjurusan Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdapat :
  - a. 14 mata pelajaran.
  - b. Muatan lokal (Baca Tulis Al-Quran).
  - c. Program pengembangan diri.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari teori yang dipaparkan pada Bab II dan data yang dihasilkan dari wawancara, dokumentasi dan observasi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, maka peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti, yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) yang menggambarkan fenomena yang ada saat ini atau lampau dari seluruh data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

#### **A. Peran Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dalam Pengembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang**

Pada permasalahan ini penulis melakukan penelitian selama beberapa bulan jika diakumulasikan yaitu dua bulan setengah, jauh sebelum poposal penelitian di seminarkan. Alasan penulis bahwa mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki karena *dead line* wisuda yang sudah terjadwal, waktu observasi umum dan mengingat keterbatasan dana yang dimiliki, juga dalam persiapan masalah administratif penelitian yang memerlukan waktu tiga minggu untuk menyelesaikannya.

Pada tahap ini penulis melakukan wawancara kepada Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Si yaitu wakil majelis DIKDASMEN Muhammadiyah Kota Palembang bidang ISMUBA yang telah diberi mandat oleh Ketua

Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah Kota Palembang yaitu pak Fendi. Dalam wawancara ini beliau mengatakan tugas pokok Majelis DIKDSASMEN Muhammadiyah Daerah Palembang secara Adalah untuk memajukan dan memperbaiki pendidikan dasar dan menengah di ruang lingkup persyarikatan Pimpinan Daerah Palembang<sup>66</sup>. Majelis DIKDASMEN bertugas sebagai komite sekolah dengan rincian peran:

a. Pengembangan sarana

1) **Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah sepenuhnya milik Persyarikatan Muhammadiyah. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 400 m.

2) **Gedung Sekolah**

Bangunan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang terbagi menjadi 2 gedung utamayang pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadaiterdapat 40 ruang kelas, ditambah 1 lab Fisika, Kimia, 1 lab Biologi, 1 lab. Ismuba, dan 2 lab komputer<sup>67</sup>.

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Si (Wakil Majelis DIKDASMEN bidang Ismuba) pada tanggal 20 Juni 2018 Pukul 14.55 WIB di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

<sup>67</sup>Observasi Umum di SMA Muhammadiyah 1 tanggal 20 Januari 2018



*Gambar 4.1. Gedung KH. Ahmad Dahlan*<sup>68</sup>



*Gambar 4.2. Gedung A.R Fakhruddin*<sup>69</sup>

b. Membina tenaga edukatif

---

<sup>68</sup>Dokumentasi tanggal 26 Januari 2018 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

<sup>69</sup>*Ibid.*,



Dengan mengadakan pelatihan untuk guru, worksop dan pelatihan guru khusus guru Muhammadiyah baik nasional maupun daerah.<sup>70</sup>

c. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum

- 1) Terlaksananya dengan baik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah
- 2) Terlaksananya penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sekolah rintisan standar nasional
- 3) Meningkatkan kualitas kerja guru sesuai dengan standar kompetensi yang ada.
- 4) Terlaksananya proses belajar mengajar yang baik dengan ditandai dengan disiplin kehadiran guru, efektif, variatifnya kegiatan belajar, serta tertib pelaksanaan ditingkat evaluasi belajar.
- 5) Terus meningkatkan jumlah lulusan yang mampu bersaing memasuki perguruan Tinggi negeri dan swasta yang berkualitas.

d. Pembinaan Implementasi Program Islam, Ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:<sup>71</sup>

<b>NO</b>	<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>TUJUAN</b>
1.	Pembinaan KBM Islami	1. Terciptanya suasana Islami pada saat KBM, 2. Terwujudnya suasana belajar yang

<sup>70</sup>Diadakannya worksop tanggal 20-21 Juni 2018 di aula SMA Muhammadiyah 1

<sup>71</sup>Dokumentasi dan wawancara bersama Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Si dan Drs. H. M. Haitami, M.Pd.I (Waka Ismuba SMA Muhammadiyah 1 Palembang) tanggal 21 Juni 2018

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN
		mengajar yang dilandasi nilai-nilai Ibadah 3. Terwujudnya keharmonisan antara siswa dan guru
2	Pelaksanaan KBM ISMUBA dan BTQ	1. Siswa dapat beribadah mahdzah dengan baik dan benar menurut sunnah Rasul 2. Terwujudnya akhlaqul karimah 3. Fasih membaca Alqur`an
3	Pesantren Ramadhan siswa	1. Pendalaman pengetahuan ke Islaman bagi siswa 2. Pembinaan aqidah 3. Pembinaan ibaddah 4. Pembinaan akhlak
4	Pesantren ramadhan guru	1. Pembinaan keislaman bagi guru 2. Pendalaman pengetahuan tentang aqidah, ibadah dan akhlak 3. Penjaringan kader dan simpatisan Muhammadiyah
5.	Malam bina iman dan taqwa	1. Terwujudnya kepribadian dan akhlaq karimah siswa 2. Terciptanya ukhuwah islamiyah diantara siswa
6.	Malam muhasabah tahun baru islam	1. Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya perubahan diri dari yang tidak baik kepada yang baik 2. Mensyi`ar Islam 3. Merajut ukhuwah Islamiyah
7.	Pelaksanaan qurban guru dan karyawan	1. Menumbuhkan jiwa sosial kepada sesama 2. Terciptanya kekompakan, silaturahmi antar guru karyawan 3. Membiasakan untuk berbagi dengan qurban
8.	Latihan qurban siswa	1. Menumbuhkan sikap peduli dengan sesama 2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya qurban 3. Menumbuhkan sikap untuk saling berbagi
9.	Pelaksanaan infak jumat siswa	1. Menumbuhkan kesadaran untuk bersedakah, infak 2. Menumbuhkan kesadaran untuk saling berbagi dan menolong dengan infak dan

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN
		sedekah
10.	Pembinaan busana muslim/muslimah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan kesadaran untuk menutup aurat dengan baik dan benar</li> <li>2. Menumbuhkan kesadaran untuk berbusana yang sesuai dengan ajaran Islam</li> <li>3. Mewujudkan lingkungan Islami</li> </ol>
11.	Pembinaan lingkungan Islami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana Islami di lingkungan sekolah</li> <li>2. Mewujudkan lingkungan Islami</li> <li>3. Mewujudkan sikap ramah terhadap lingkungan sekitar</li> </ol>
12	Pengajian guru dan karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan suasana kekeluargaan</li> <li>2. Menjalin silaturahmi</li> <li>3. Siraman rohani</li> <li>4. Pembinaan ke Islaman</li> </ol>
13	Pelaksanaan mentoring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan ibadah ibadah mahdhah</li> <li>2. Memotivasi siswa untuk istiqamah beramal shalih</li> <li>3. Pembinaan akhlaqul karimah</li> </ol>
14.	Pembinaan thfidz juz amma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaring siswa yang berpotensi tahfidz</li> <li>2. Terbentuknya siswa yang hafal juz amma untuk diaplikasikan dalam shalat</li> </ol>
15.	Pembinaan sholat jumat siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan dan menumbuhkan kesadaran kepada siswa pentingnya sholat jumat dalam ajaran Islam</li> <li>2. Membiasakan siswa untuk gemar pergi shalat di masjid</li> <li>3. Pembinaan ibadah dan keislaman siswa</li> </ol>
16	Pembinaan fiqh nisa' siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membina pengetahuan siswa tentang fiqh wanita</li> <li>2. Memberikan informasi tentang kewanitaan menurut ajaran Islam</li> <li>3. Lebih mempererat ukhuwah sesama mereka dan guru</li> </ol>
17	Pembinaan sholat berjamaah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah</li> <li>2. Menjalin keakraban antara guru dan siswa</li> </ol>

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN
18	Pelaksanaan tadarus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan kegemaran bagi siswa untuk senantiasa membaca al-quran</li> <li>2. Membiasakan siswa untuk membaca al-quran dalam kesehariannya</li> </ol>
19	Pembinaan tahsin al-quran guru dan karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki bacaan Al-qur`an berdasarkan ilmu tajwid</li> <li>2. Menumbuhkan kesadaran untuk belajar dan mempelajari al-quran</li> <li>3. Membiasakan untuk membaca quran pada setiap kesempatan</li> </ol>
20	Pembinaan tilawah quran berirama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari dan membina prestasi serta bakat siswa yang dapat membaca quran berirama</li> <li>2. Menumbuhkan kesadaran kecintaan terhadap al-quran</li> </ol>
21	Pembinaan muhadzarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari bakat siswa yang dapat berpidato, ceramah dan kultum</li> <li>2. Membina dan melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan orang banyak</li> <li>3. Membina berpidato dengan bahasa Arab</li> </ol>
22	Pelaksanaan tahsin alquran siswa TPA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melatih siswa untuk mahir membaca al-quran</li> <li>2. Membebaskan buta huruf al-quran dikalangan siswa</li> </ol>
23	Pelaksanaan baitul arqam guru dan karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembekalan Ke Islaman dan kemuhammadiyah</li> <li>2. Pembinaan keorganisasian muhammadiyah</li> <li>3. Pengkaderan</li> <li>4. Menjaring calon anggota Muhammadiyah/Aisyiyah</li> </ol>
24	Pelaksanaan baitul arqam siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembekalan Ke Islaman dan kemuhammadiyah bagi siswa</li> <li>2. Pembinaan keorganisasian Muhammadiyah bagi siswa</li> <li>3. Pengkaderan IPM</li> </ol>
25	Perintisan arisan haji/umroh guru dan karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlaksananya ibadah umroh dan haji secara berkala bagi guru/karyawan tetap / DPK</li> <li>2. Meringankan biaya ibadah haji dan umroh</li> </ol>

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN
26	Pembinaan akhlak karimah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan dan pembiasaan berakhlak karimah baik bagi guru, karyawan dan siswa</li> <li>2. Mewujudkan kehidupan dan sikap Islami di perguruan Muhammadiyah</li> </ol>
27	Tausiyah umum siswa momentum PHBI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyemarakkan syi`ar islam setiap hari besar Islam</li> <li>2. Penyegaran rohani bagi siswa</li> <li>3. Menciptakan suasana ukhuwah</li> </ol>
28	Pembinaan simpatisan/ anggota Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertambahnya anggota dan simpatisan Muhammadiyah</li> <li>2. Mewujudkan misi Muhammadiyah di AUM bidang pendidikan</li> </ol>
29	Praktik penyelenggaraan jenazah guru dan karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan kepada guru dan karyawan tentang perawatan jenazah</li> <li>2. Dapat melaksanakan perawatan jenazah</li> <li>3. Menghilangkan ketabuan dan kesan sulit tentang perawatan jenazah</li> </ol>
30	Pengumpulan dan pendistribusian ZIS melalui BAKSOS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan jiwa sosial terhadap sesama</li> <li>2. Membantu yang tidak mampu baik, guru, karyawan, dan siswa</li> <li>3. Membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu</li> <li>4. Sebagai pelaksanaan bakti sosial</li> </ol>
31	Santunan kepada anak/warga/simpatisan yang tidak mampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santunan beasiswa bagi siswa bagi warga yg tidak / kurang mampu</li> <li>2. Menumbuhkan rasa simpatik terhadap sesame</li> </ol>
32	Lomba Ismuba	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membina minat dan bakat bidang Ismuba</li> <li>2. Membina berprestasi khusus dalam bidang ISMUBA</li> <li>3. Mewujudkan syi`ar Islam dan Muhammadiyah</li> </ol>

- e. Melakukan trobosan mengedepankan bahwa rasa mampu bersaing dengan sekolah lain

Peningkatan pencapaian prestasi siswa dengan melakukan pembinaan kegiatan siswa dari awal masuk sampai menjadi alumni.

- f. Peningkatan ekstrakurikuler

Yaitu dengan pembinaan ekstrakurikuler untuk bersaing dalam berprestasi terhadap sekolah lain. Salah satunya melalui IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang melakukan muktamar dua kali dalam setahun.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara maka peran majelis DIKDASMEN dalam pengembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang sudah melakukan hal yang terbaik karena memang sudah tugas dan tanggung jawab pokok majelis dalam memajukan sekolah. Dan majelis DIKDASMEN hanya sebagai komite sekolah yang mengawasi dan membina kegiatan sekolah. Maka dari itu kemajuan sekolah tidak bergantung penuh terhadap perlakuan majelis tetapi sinergi antara sekolah dan majelis. Dan peraturan majelis DIKDASMEN kota Palembang berlaku untuk setiap sekolah yang dibawah naungannya tanpa terkecuali. Setiap kebijakan dan pelaksanaannya disekolah merupakan bagian tak terpisahkan yaitu sinergi atau kerjasama antara sekolah dan majelis DIKDASMEN.

## **B. Perkembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang**

Perkembangan SMA Muhammadiyah 1 yang dimaksud penulis adalah kemajuan SMA Muhammadiyah 1 dilihat dari program unggulan tersendiri yang dimiliki sekolah tersebut serta keberhasilan implementasinya di sekolah.

Untuk mengetahui hal tersebut penulis melakukan wawancara kepada seluruh wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 serta observasi langsung di sekolah tersebut dengan melihat keadaan dan aktivitas sekolah dalam beberapa hari.

### **1. Ciri Khas Yang Menjadi Unggulan<sup>72</sup>**

#### **a. Ismuba**

SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah sekolah umum berbasis Islam oleh karena itu muatan lokal yang dipilih berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah.

Program Muatan Lokal disusun bekerja sama antara sekolah dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Palembang.

#### **b. Kbm Plus**

Untuk menuju sekolah unggul, SMA Muhammadiyah 1 Palembang menambah jam belajar pada bidang/mata pelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kondisi dan terjadwal.

---

<sup>72</sup>Wawancara bersama Fatra, S Si, S.Pd (waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1) tanggal 4 Juni 2018

## **2. Kiat-Kiat Yang Diterapkan Sehingga Sekolah Menjadi Unggul Dan Maju<sup>73</sup>**

- a. Tegas dalam menjalankan tata tertib SMA Muhammadiyah 1 Palembang
- b. Tertib Ibadah (melaksanakan sholat duhur dan asar berjamaah di mushola dan di kelas-kelas, melaksanakan sholat jumat di mushola sekolah bagi siswa laki-laki dan siswa perempuan melaksanakan keputrian, melaksanakan tadarus Alquran setiap hari sebelum jam pertama (jam ke-0) dilanjutkan sholat duha)<sup>74</sup>
- c. Memprioritaskan kegiatan Ismuba
- d. Melaksanakan KBM Plus
- e. Melaksanakan evaluasi secara kontinu
- f. Memberikan beasiswa bagi yang berprestasi

## **3. Kondisi Dan Potensi Sekolah<sup>75</sup>**

- a. Struktur Kurikulum Yang Dikembangkan

Struktur kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- 1) Kelompok mata pelajaran Ismuba;
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;

---

<sup>73</sup> Wawancara bersama Fatra, S Si, S.Pd (waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1) dan Eddy Susanto, S.Ag (waka Kesiswaan) tanggal 4 Juni 2018

<sup>74</sup>Observasi tanggal 4 Juni 2018

<sup>75</sup>Wawancara bersama Fatra, S Si, S.Pd (waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1) dan tanggal 4 Juni 2018



- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Sekolah atas persetujuan Komite Sekolah (Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang) dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini:<sup>76</sup>

- 1) SMA Muhammadiyah 1 Palembang menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
- 2) Jumlah rombongan belajar berjumlah 37(tiga puluh tujuh) rombongan belajar terdiri dari:
  - a) Kelas X berjumlah 14 rombongan belajar ( 8 rombel MIPA dan 6 rombel IPS)
  - b) Kelas XI berjumlah 14 rombongan belajar ( 8 rombel MIPA dan 6 rombel IPS)
  - c) Kelas XII berjumlah 9 rombongan belajar ( 5 rombel MIPA dan 4 rombel IPS)

---

<sup>76</sup>Dokumentasi sekolah

- 3) Kelas X, XI dan XII telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2013. Pada kurikulum ini terdapat:
- a) Mata pelajaran kelompok A (Wajib)
  - b) Mata pelajaran kelompok B (Wajib)
  - c) Mata pelajaran kelompok C (Peminatan Ilmu Matematika dan MIPA)
  - d) Mata pelajaran kelompok D (Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial)
  - e) Mata pelajaran pilihan dan pendalaman (Lintas minat)

#### **4. Muatan Kurikulum**

Muatan Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.<sup>77</sup>

##### **a. Mata Pelajaran**

Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Wawancara bersama Fatra, S Si, S.Pd (waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1) dan tanggal 4 Juni 2018

1) Mata Pelajaran wajib:

Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Penjasmani, Seni & Budaya, Teknologi Informasi Komunikasi dan Kemuhammadiyah

2) Mata Pelajaran pilihan:

Bahasa Arab (pilihan mata pelajaran ini dimungkinkan dengan adanya sumber daya manusia yang memadai dan kehidupan masyarakatnya yang menunjang program pembelajaran tersebut).

Pembelajaran setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidik.

Metode pembelajaran diarahkan berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing mata pelajaran diberikan secara kontekstual dengan memperhatikan perkembangan kekinian dari berbagai aspek kehidupan.

**b. Muatan Lokal**

SMA Muhammadiyah 1 Palembang adalah sekolah umum berbasis Islam oleh karena itu muatan lokal yang dipilih berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah.

Program Muatan Lokal disusun bekerja sama antara sekolah dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kota Palembang

**c. Kegiatan Pengembangan Diri<sup>78</sup>**

Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:

- 1) Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik.
- 2) Bimbingan Konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.
- 3) pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu yang ada.

**5. Sistem Pengelolaan**

**a. Bidang Kesiswaan:<sup>79</sup>**

- 1) Terus berusaha meningkatkan tata tertib dan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan Intra dan Ekstra kurikuler.
- 2) Mengembangkan kompetitif kegiatan siswa terutama dalam bidang Ekstra kurikulum.
- 3) Mengkaderisasi siswa dengan terarah dalam kegiatan IPM, Hisbul Wathon dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama (waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1) dan tanggal 4 Juni 2018

<sup>79</sup> Dokumentasi sekolah dan Wawancara bersama Fatra, S Si, S.Pd (waka kurikulum SMA Muhammadiyah 1) tanggal 4 Juni 2018

- 4) Membina dan mengawasi pelaksanaan Tata Tertib dan disiplin siswa.
  - 5) Melaksanakan peringatan hari hari besar nasional dan Islam.
- b. Bidang Sarana Prasarana dan Keuangan:<sup>80</sup>
- 1) Semakin baiknya fasilitas sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar dikelas.
  - 2) Semakin baiknya sarana prasarana ibadah siswa dan warga sekolah seperti Mushola, tempat berwudhu.
  - 3) Terus berusaha meningkatkan sarana prasarana Praktek yang menunjang kegiatan Belajar mengajar siswa, seperti Laboratorium IPA, Komputer, Bahasa dan Ismuba dan tersedianya ruang Multimedia dan Perpustakaan.
  - 4) Menginventarisasi dengan baik semua kekayaan dan harta benda milik persyarikatan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Palembang
  - 5) Melaksanakan tertib adiministrasi keuangan yang diatur dalam RAPBS setiap Tahun Pelajaran.
  - 6) Menciptakan sistem pengawasan keuangan dengan baik dan transparan dengan melibatkan pihak Majelis Dikdasmen Daerah, Wilayah serta Disdikpora dan Dinas Pendidikan Propinsi Sumsel.

---

<sup>80</sup> Dokumentasi sekolah dan Wawancara bersama Ahmad Arif, S. Pd (waka Sarpras SMA Muhammadiyah 1) sekolah tanggal 5 Juni 2018

- 7) Melaksanakan Sentralisasi keuangan yang mana semua bentuk Penerimaan langsung disetor ke rekening Bank (Bank Sumsel,Babel Syariah) atas nama SMA Muhammadiyah 1 Palembang serta mengatur semua bentuk pengeluaran yang selalu mengacuh ke Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
  - 8) Melaksanakan sistem pelaporan keuangan secara berkala dan tertib setiap bulan, semesteran dan tahunan.
- c. Bidang Hubungan Masyarakat<sup>81</sup>
- 1) Melakukan relasi sosial dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Palembang dan masyarakat diwilayah Kecamatan Kemuning dalam bentuk kerjasama dua arah berkaitan dengan pendidikan
  - 2) Terjalannya hubungan baik dengan pemerintah RT,RW, Pemerintah Kecamatan Kemuning, dan Pemkot Palembang
  - 3) Melakukan relasi sosial dengan pihak sekolah terutama SMP dan MTs terutama dalam upaya penerimaan siswa baru
  - 4) Terjalannya hubungan baik dengan SMP, MTs, SMA, MA terutama di wilayah kecamatan Kemuning, dan kota Palembang pada umumnya

---

<sup>81</sup> Dokumentasi sekolah dan Wawancara bersama Drs. Sutarmanto, M.Si (Guru Sosiologi SMA Muhammadiyah 1) sekolah tanggal 6 Juni 2018

- 5) Melakukan relasi sosial dengan perguruan tinggi negeri dan swasta, terutama dalam upaya peningkatan jumlah siswa yang lanjut studi
- 6) Melakukan relasi sosial dengan pihak media massa terutama untuk membangun citra positif dan pemberian informasi yang aktif dan proporsional
- 7) Membuat jaringan siaran Televisi Muhammadiyah secara live
- 8) Terjalannya hubungan baik dengan Stasiun radio dan Televisi dan Radio serta Media Masa Lokal dan nasional yang ada diwilayah kota Palembang
- 9) Pemasangan berbagai informasi dan dokumentasi kegiatan sekolah melalui papan pengumuman, radio, televisi dan internet
- 10) Sosialisasi Muktamar Muhammadiyah ke 48 di Makassar
- 11) Sosialisasi Musyawarah Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan
- 12) Sosialisasi Musyawarah Daerah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palembang
- 13) Membentuk ikatan alumni (ILUNI) SMA Muhammadiyah 1 Palembang
- 14) Mengembangkan Website Sekolah

d. Bidang Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab<sup>82</sup>

- 1) Menciptakan Ukhuwah islamiah antara sesama warga sekolah baik guru, karyawan, siswa dan masyarakat lingkungan.
- 2) Berusaha dengan tertib melaksanakan pembinaan Ke Islaman dan Kemuhammadiyah bagi siswa, guru dan karyawan.
- 3) Menyediakan sarana dan peralatan yang memadai untuk pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah terutama untuk kegiatan praktek.
- 4) Berusaha membebaskan seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang dari butabaca tulis Al-Qur'an.
- 5) Berusaha melaksanakan ibadah dengan tertib bagi siswa, guru dan karyawan, seperti sholat berjamaah Duhur dan Ashar yang tepat diawal waktu.
- 6) Melaksanakan Pembinaan bagi siswa yang berbakat dalam bidang tertentu yang erat kaitannya Bidang Ismuba seperti Kelompok Gemar Bahasa Arab, Muhaddaroh, Seni-seni yang bernuansa Islami.
- 7) Melaksanakan Mentoring.

Berdasarkan hasil yang didapat penulis dari wawancara, observasi, di dapat bahwa perkembangan SMA Muhammadiyah 1 memang melakukan

---

<sup>82</sup> Dokumentasi sekolah dan Wawancara bersama Drs. H. M. Haitami, M.Pd.I (waka Ismuba SMA Muhammadiyah 1) sekolah tanggal 6 Juni 2018



progres kemajuan dengan keberhasilan menciptakan mutu sekolah yang baik dan melaksanakan peraturan sekolah dengan sebenar benarnya, serta perkembangan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Maka jadilah SMA Muhammadiyah 1 Palembang menjadi sekolah unggul Muhammadiyah Palembang dengan prestasi yang membanggakan dan lulusan yang mumpuni baik dalam dunia kerja langsung maupun kelanjutan sekolah ke tingkat perguruan tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Peran Majelis DIKDASMEN Muhammadiyah dalam Pengembangan SMA Muhammadiyah 1 Palembang**

- a. Majelis DIKDASMEN sebagai pembina sekolah
  - 1) Memimpin dan membantu SMA Muhammadiyah 1 dalam usaha pengembangan sekolah.
  - 2) Membantu dan mengkoordinasi usaha/kegiatan SMA Muhammadiyah 1 yang sesuai dengan maksud tujuan persyarikatan.
  - 3) Membantu sekolah mengadakan pendidikan untuk: Membentuk tenaga-tenaga pendidik dan pengajar yang berjiwa Muhammadiyah.
  - 4) Mempertebal keyakinan agama dan kesadaran Muhammadiyah kepada tenaga pendidik dan pengajar SMA Muhammadiyah 1.
  - 5) Mempertinggi mutu dan kecerdasan tenaga pendidik dan pengajar.
  - 6) Mengusahakan kelengkapan alat-alat pengajaran dan pendidikan serta alat-alat administrasi sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat di berikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Majelis DIKDAMEN Muhammadiyah Kota Palembang**

Semoga dapat membina sekolah lebih baik untuk menghasilka output yang bermanfaat. Juga dalam melaksanakan fungsinya, majelis Dikdasmen Muhammadiyah harus selalu melakukan pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan kepada sekolah-sekolah yang berada dibawah tanggung jawabnya.

### **2. Bagi SMA Muhammadiyah 1**

Semoga selalu tercipta kerjasama yang harmonis antara majelis, sekolah dan siswa dalam kemajuan pendidikan. Sekolah harus selalu bertanggung jawab dan melakukan koordinasi dengan orang tua agar segala perbuatan yang dilakukan anak dapat terkontrol dengan baik, dan guru harus memerlukan extra yang sangat besar dalam menghadapi anak yang kurang dan cukup dalam mereka melaksanakan seluruh aktivitas dan kegiatan sekolah dan guru juga harus mempunyai rasa sabar dan selalu dapat membimbing, mengajar, memimpin, dan memberikan contoh-contoh yang terbaik untuk anak didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fandi. 2015. *PEMIKIRAN K.H. AHMAD DAHLAN TENTANG PENDIDIKAN DAN IMPLEMENTASINYA DI SMP MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA TAHUN 2014/2015*. Yogyakarta: PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2
- Amirrachman, Alpha dan Andar Nubowo. 2015. *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia (Refleksi dan Agenda Muhammadiyah ke Depan)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Djoened Poesponegoro, Mawardi. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka
- file:///C:/Users/USER/Downloads/UU\_NO\_2\_1989.PDF
- Hasanadi, Seno. 2014. *Perkembangan pendidikan Islam di Kota Palembang 1925-1940*. Padang: CV Talao Sumber Rezeki
- Kamal Pasha, Musthafa dan Chusnan Jusuf. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islamiyah*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri
- Karim, M Rusli. 1986. *Muhammadiyah dalam Kritik dan Komentari*. Jakarta: Rajawali
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marlina, Leny. 2012. *KAJIAN TERHADAP PERKEMBANGAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH*. Palembang: Jurnal TA'DIB, Vol. XVII, No. 01.

- Niswah, Choirun. 2006. *Sejarah pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Rokhim. 2014. *PERAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL*. Semarang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang Vol. 02. No. 1
- Rusydi, ST Rajiah. *PERAN MUHAMMADIYAH ( KONSEP PENDIDIKAN, USAHA-USAHA DI BIDANG PENDIDIKAN, DAN TOKOH)*. Makasar: Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 2| ISSN 2527-4082|)
- Sairin, Wainata. 1995. *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Smamsapalembang.sch.id
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tirtahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trimo, Soejoni. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung: Rosada Karya
- Yatim, Badri. 2013. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada